Wason
HQ1108
A64+
Vol. 3
#2
1961

Api Kartini



penerbit:

jajasan melati
matraman raya 51 djakarta

terbit sebulan sekali

api kartini

redaksi:

maasje siwi, s. asijah, darmini, parjani pradono

penanggungdjawab:

maasje siwi

pembantu2:

s.k. trimurti, rukiah kertapati, sugiarti siswadi, mr. trees suniţo, sulami, rukmi b. resobowo, siti suratih, sulistyowarni, sutarni, sudjinah, sartini

illustrator:

w. nirahuwa

alamat redaksi:

matraman raya 51, djakarta
tilp.: djtn. 753

alamat administrasi:

kramat V/7 djakarta
tilp.: no. 4430 — Kotakpos 2522

uang langganan:

setahun ..... Rp. 48.—

enam bulan ..... „ 25.—

tiga bulan ..... „ 13.—

eţeran per ex. ..... „ 5.—

api kartini menerima karangan dari luar. dari siapa sadja jang menaruh minaţ. karangan harus ditik diatas kertas jang tidak timbal-balik. karangan jang tidak dimuat dapat dikirim kembali apabila disertai dengan perangko.

tarip iklan:

1 pagina ..... rp. 600,—

½ pagina ..... „ 400,—

¼ pagina ..... „ 250,—

⅛ pagina ..... „ 150,—

kontrak:

6 × muat, rabat 10%

No. 2 — Th. III Februari 1961

ISI Hal.

Mekarlah Anggrek 1
Membangun Taman Jang Indah 3
Tiada hati Jang Tidak Terkedjut 4
Untuk Pauline 5
Bagaimana Memperindah Rumah 6
Pemeliharaan Kulitmuka Dengan Pengurutan 7
Harapan Djenab 8
Si Udin Ketua Kelas 10
Penarik Betjak 11
Kebaja Biru Berkembang Merah 12
Batjaan Anak2 Kita 14
Pertjikan Api Kartini 15
Renungan Mak Ompreng 16
Masak-Masakan 16
Pemeriksaan Wanita Hamil 17
Perlihatkan Lidah 17
Ibu Dan Anak Sedjahtera 18
Pakaian Untuk Anak2 20
Badju Pesta 20
Kuat Dan Ramping 22
Menjebarkan Api Kartini 23
Arena Remadja 24

Keterangan gambar kulit:

Badju Bodo pakaian Wanita Sulawesi Selatan kini semakin populer terbukti banjak Wanita dari lain2 daerah suka mengenakannja.

Mekarlah

ANGGREK

"MEKARLAH anggrek, aku ingin melihat keindahan warna dan bentukmu. Dan akan kutjeritakan kepada tetangga2ku, supaja mereka datang turut mengagumi. Betapa hatiku akan bangga."

Begitulah kira2 pikiran dan impian tiap wanita jang mempunjai tanaman anggrek dirumahnja. Bunga anggrek memang mempunjai keindahan jang chas, bentuk maupun warnanja. Tidaklah mengherankan, djika sedjak ia dikenal dimasjarakat lebih se-abad jang lalu, ia memperoleh penggemar lebih banjak daripada bunga2 lainnja.

Menurut sifat dan matjamnja

Memelihara tanaman anggrek tidaklah semudah jang kita sangka, sehingga dapat begitu sadja memenuhi harapan pemiliknja, dan berkembang sepandjang masa jang dikehendaki. Anggrek memerlukan perhatian jang chusus. Tidak tjukup hanja disiram dan asal diberi pupuk. Disamping menjiram mempunjai tjara sendiri dengan mempertimbangkan tjuatja, tanaman2 itu setiap hari harus dilihat, diteliti satu persatu, apakah tidak mendjadi sasaran bekitjot atau serangga lainnja.

Menurut pengalaman seorang penggemarnja, ada berbagai bahan untuk menjuburkan tanaman anggrek, diantaranja air daging, air beras atau air katjang idjo jang sudah didiamkan lebih dulu selama beberapa hari lamanja, dipakai menjiram. Djuga pemakaian bahan dan tempat menanam untuk tiap djenis anggrek tidak sama. Sebab ada jang hidup diatas tanah biasa dengan pupuk kotoran kuda, dan jang lain hanja dapat ditanam dipakis.

Berbagai penemuan dan nama

Djika di Indonesia dahulu orang hanja mengenal anggrek "Bulan" dan "Larat", dunia anggrek makin lama diperkaja dengan adanja berbagai anggrek lain seperti Vanda, Catlea, dan lain2nja. Dari djenis jang asli ini oleh para penggemarnja diadakan perkawinan, sehingga timbul penanaman jang beraneka matjam, seperti dari djenis Larat ada jang bernama Dendrobium Bali, Dendrobium Lousae, dari djenis Vanda terdapat Vanda Josephine, Brero, Rose Marie dan banjak lagi, maka dalam pameran anggrek jang pernah diselenggarakan oleh Palang Merah Indonesia tjabang Djakarta, dimana bunga2 anggrek mekar dengan segala keindahannja, kita temui sebangsa Catlea jang disebut anggrek "Soekarno". Sebaliknja



Foto Deppen

Vanda Sanderiana



PJM Presiden sendiri pernah memberi nama suatu anggrek jang dihubungkan dengan kundjungan Ratu Muang Thai beberapa waktu jang lalu, dengan penamaan "Anggrek Sirikit."

Pemberian nama anggrek kini tidaklah terikat pada suatu ketentuan peraturan jang sifatnja internasional, seperti jang berlaku dahulu. Jaitu nama baru itu baru sah, djika pengumumannja dilakukan dengan mendjelaskan tjara perkawinannja dalam suatu madjalah pertanian atau lain2 penerbitan ilmu pengetahuan sesudah melalui suatu pameran. Lambat laun orang rupanja lebih tjondong untuk memberi nama kepada anggrek sebebas memberi nama anak. Ada jang disebut menurut nama ajahnja (penemunja), tetapi ada djuga jang diberi nama menurut suasana masjarakatnja. Seperti dalam suasana Usdek dan Manipol sekarang ini, lalu timbul penamaan anggrek "Pemuda Manipolis" kepada hasil perkawinan Vanda Batamani dan Vanda Quirino.

Kini ada "HARI ANGGREK"

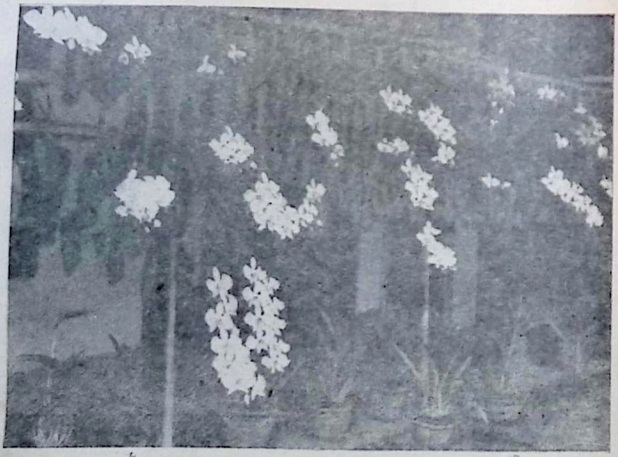
Diantara pembatja, barangkali pernah ada jang ingin membeli anggrek, tetapi terpaksa menekan keinginannja itu sesudah didengar harga jang disebut oleh sang pendjual. Terutama pada hari2 besar, bunga anggrek harganja mendjadi berlipat ganda. Harga dari sekuntum bunga sampai lebih dari Rp. 5.—. Itu belumlah lagi seberapa pembatja, sebab pohon harganja bisa puluhan, ratusan, bahkan ribuan, dan puluhan ribu. Ah, barangkali pembatja tidak pertjaja, lalu mengatakan siapa jang mau membeli anggrek dengan harga ribuan. Tentunja jang senang dan jang kantongnja tebal. Karena harganja jang tinggi itu pula maka achir2 ini anggrek didjadikan lapangan usaha untuk menambah devisen negara. Perhatian masjarakat sudah begitu rupa, sampai2 sudah ada hari tersendiri jang disebut "HARI ANGGREK".

S. Tini

Djenis CATLEA agak besar bunganja.



Djenis ANGGREK BULAN jang paling disukai untuk boket.

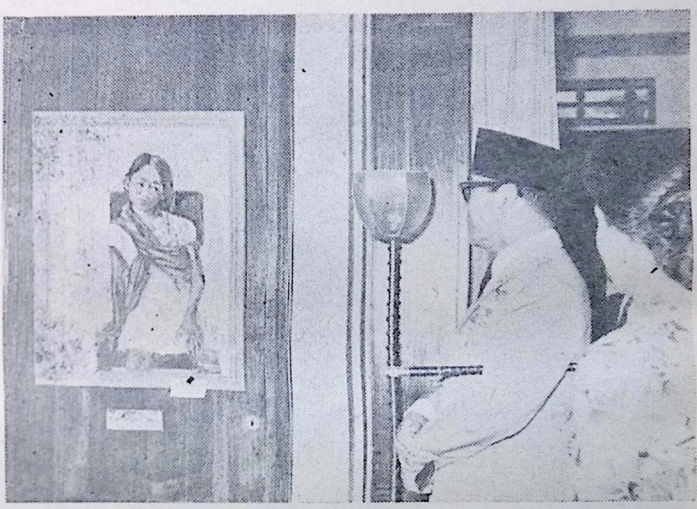


Membangun Taman jang Indah

MASIH segar dalam ingatan kita tjanang Paduka Jang Mulja Bapak Presiden Sukarno dalam pidato beliau dipembukaan Kongres ke-V Kongres Wanita Indonesia pada tgl. 6 Pebruari 1961 jang baru lalu, bahwa hingga sekarang ini gerakan wanita Indonesia masih bersifat "Ladies movement." Jang ini sangat tidak sesuai dengan djamannja. Jalah djaman dimana kita sudah sampai kepada tingkatan revolusi nasional untuk membangun masjarakat sosialis di Indonesia. Gerakan Wanita harus menjesuaikan dengan sifat revolusi jang revolusioner. Revolusi Indonesia jang multi kompleks. Membangun masjarakat adil dan makmur jalah masjarakat sosialis. Gerakan wanita jang revolusioner hanja akan ada djika dipimpin oleh wanita2 jang revolusioner. Wanita2 jang mampu mempersatukan seluruh golongan kaum wanita, satu persatu dari mereka itu adalah merupakan pelaksana2 dari pembangunan sosialisme. Pembangunan sosialisme tak bisa hanja diselenggarakan oleh kaum laki2 sadja, tetapi harus sama2 wanita dan laki2.

Bapak Presiden menekankan dalam amanatnja bahwa djustru jang paling membutuhkan masjarakat sosialis, atau sosialisme adalah kaum wanita. Karena sosialisme mendjamin adanja keadilan, hilangnja penghisapan, dan kebahagiaan rumahtangga. Beban rumah tangga jang mengikat kaum wanita, beban masjarakat kapitalis jang memaksa kaum wanita membanting tulang mati2an, dan laksana menarik dua grobak akan hapus. Sosialisme menghilangkan semua sisa2 sistim kapitalis dan feodalis. Pokoknja masjarakat jang akan kita bentuk, masjarakat jang adil dan makmur, jalah masjarakat sosialis jang bagaikan taman jang indah, harus semerbak bunga2 mekar bersama. Sosialisme berarti pembangunan besar2an disegala lapangan. Ekonomi, sosial, politik, kebudajaan. Pembangunan besar2an dilapangan industri berat dan ringan, stasion2 listrik, perumahan, barang2 industri kebutuhan urgen Rakjat. Sehingga Rakjat tjukup sandang dan pangan, tjukup semua kebutuhannja. Demikianlah arti dari membangun masjarakat sosialis, jang sudah kerap kali diamanatkan oleh Bapak Presiden dalam kuliahnja di-mana2.

Tidaklah kurang djelasnja bagi kita kaum wanita sekaliannja. Soalnja tinggal bagaimana kita melaksanakan amanat itu. Kita semua telah menjatakan dukungan dan persetudjuan terhadap amanat Bapak Presiden. Berdjuang mentjapai masjarakat jang adil dan makmur berpedoman dengan Manifesto Politik jang telah mendjadi Haluan Negara. Melaksanakan ketetapan2 MPRS. Rentjana Pembangunan Semesta Berentjana. Salah satu aspeknja, pelaksanaan Landreform jang telah dinjatakan sebagai dasar2 pembangunan semesta.



Presiden Sukarno sedang mengundjungi pameran lukisan Karja2 Wanita sewaktu Kongres Wanita Indonesia.

Kita semua berkewadjiban menteliti kembali dirinja masing2. Apakah kiranja telah tjukup bisa dipertanggungdjawabkan kepada Rakjat apa jang telah dibaktikan dalam perdjuangan menjelesaikan Revolusi Nasional kita ini.

Djika kita melihat memang tak ada seorangpun jang berani menjatakan dirinja "anti Manipol". Itu telah djelas kiranja. Memang kita tak mendengar hal itu. Tetapi, hanja menjatakan dalam sebuah statement, atau omongan "bertindak atas dasar Manipol," "menjokong Manipol," "setudju Manipol", dan masih banjak lagi kata2 jang bagus2 dan muluk2, itu semua tidak tjukup untuk dipertanggungdjawabkan kepada Rakjat, kepada kita semua, kepada sedjarah kita. Karena dalam keadaan seperti sekarang kita semua diminta konsekwensi, bekerdja keras, djudjur, tangkas, tjerdas atas dasar kepentingan Rakjat banjak. Artinja "Sepi hing pamrih, rame hing nggawe." Djika Bapak Presiden mengatakan dalam Djareknja "Salah satu tjiri daripada orang jang betul2 revolusioner ialah satunja kata dengan perbuatan, satunja mulut dengan tindakan. Orang 'revolusioner' jang tidak bersatu kata dan perbuatan, orang 'revolusioner' jang demikian itu adalah orang revolusioner gadungan!" Kata2 ini tjukup djelas untuk ditjamkan. Djadi kita semua diminta bertindak seperti jang kita omongkan setudju Manipol, melaksanakan ketetapan MPRS, pembangunan semesta berentjana sesuai dengan kepentingan Rakjat banjak. Berarti ini betul2 kita melaksanakan amanat penderitaan Rakjat.

Untuk ini semua kita diharuskan melihat kenjataan apa jang kita hadapi sekarang. Apa tugas kita masing2 sebagai suatu warganegara jang mempunjai tanggung djawab atas keslamatan Bangsa dan Nega-

(Bersambung ke hal. 18)

„TIADA HATI JANG TIDAK TERKEDJUT



Ahli pemahat wanita Sovjet tengah menjelesaikan patung Lumumba.

TIADA hati jang tidak terkedjut dan murka, tergetar dan sedih ketika mendengar kabar tentang pembunuhan kedji atas diri Perdana Menteri Lumumba dari Republik Afrika jang muda Konggo. Seorang pemimpin dan pemuka Rakjat Konggo, seorang pedjuang jang gigih untuk kemerdekaan dan kebebasan tanahairnja, seorang ajah dan suami jang kasih telah djatuh dibawah tangan kedjam kaum pendjadjah dan imperialis, jang dibantu oleh pengchianat2 Rakjat Konggo Mobutu, Kasavubu dan Tjombe. Semua Rakjat jang tjinta kemerdekaan dan perdamaian, semua orang jang berdjiwa patriot sedjati dari segenap pendjuru dunia serentak menjatakan amarahnja serta rasa setiakawan terhadap perdjuangan Rakjat Konggo jang adil itu. Dan dalam saat2 pertjobaan jang berat itu, ber-djuta hati kaum wanita ikut merasakan duka Pauline Lumumba isteri dan ibu dari anak2 Patrice Lumumba. Ber-puluh ribu pernjataan, surat kawat dikirim pula kepadanja, jang semuanja berisi rasa simpati dan setiakawan, agar teguhlah imannja dalam menghadapi pertjobaan ini. Tetapi kiranja surat terachir dari suaminja untuk Pauline akan tetap mendjadi pelita baginja, ja, bukan hanja bagi Pauline, tetapi bagi kita semua, kiranja kata2 terachir Patrice Lumumba jang memantjarkan semangat seorang patriot sedjati, jang tak pernah akan mau tunduk kepada pendjadjah dan imperialis, kata2 jang berisi harapan2 termulia bagi tanahair, bagi anak2 dan isterinja, mendjadi pula tauladan jang patut ditjontoh. Inilah bagian2 dari surat terachir Lumumba kepada isterinja.

„Aku menulis kata-kata ini tanpa mengetahui, apakah kata2 ini akan sampai padamu, kapan akan sampai padamu, dan apakah aku masih hidup bila engkau membatjanja.

Selama perdjuanganku untuk kemerdekaan tanah-airku, sedetikpun aku tak pernah menjangsikan kemenangan-terachir daripada perdjuangan sutji kita, untuk mana kawan2ku dan aku rela menjumbangkan djiwa kita" .....

..... „Apa jang kami idam2kan untuk tanah-air kita, jalah hak-hidup dalam kehormatan, dengan martabat tiada bernoda, dalam kebebasan tanpa pembatasan. Semua itu tidak pernah dan tidak akan pernah dikehendaki oleh kolonialisme Belgia dan sekutu2nja dari Barat, ... aku hidup atau mati, bebas atau dalam

kungkungan pendjara kolonialis — nasibku pribadi tidak penting. Jang penting ialah Konggo, Rakjat kita jang melarat : orang telah merubah kemerdekaannja mendjadi kurungan. Dari luar ada sebagian orang jang melihat kita dengan ikut merasa sedih, sebaliknja ada sebagian dengan rasa gembira,dengan senang'.'

Jakin, Rakjat pasti menang.

„Tetapi kejakinan tak gojah dan tak akan gojah. Aku tahu dan kurasa dalam hati-ketjilku, bahwa Rakjat tjepat atau lambat akan membebaskan diri dari musuhnja, baik musuh jang ada didalam maupun jang dari luar. Rakjatku akan bangun, dan laksana satu insan akan berkata „tidak !" kepada kolonialisme jang hina dan terkutuk itu, untuk kemudian menemukan kembali martabatnja sebagai manusia dibawah matahari jang tjermelang.

Kita tidak berdiri sendiri. Afrika, Asia, Rakjat2 jang telah bebas dan membebaskan diri sendiri disegenap pendjuru, akan senantiasa berdiri dipihak Rakjat Konggo, jang hanja akan mengachiri perdjuangannja bila ditanah-airnja tidak terdapat lagi kaum kolonialis dan begundal2-nja" .....

Kepada anak2ku.

„Kepada anak2ku, jang mungkin tak akan kudjumpai lagi, hendaknja lah disampaikan bahwa mereka — seperti djuga tiap putera-puteri Konggo lainnja — dinantikan oleh Konggo jang mempunjai hari depan tjemerlang, mereka dinantikan untuk turut-serta memenuhi tugas sutji, jakni membangun kembali kemerdekaan dan kedaulatan kita.

(Bersambung ke hal. 18)

UNTUK PAULINE

F. L. Risakotta

— *tiada jang bisa kau lihat lagi, Pauline, langkah-langkah kesajangan ditepi rumah,*
tapi harapan kita tetap agung meninggi;
tiada jang bisa kau hadapi lagi dirumah sepi ini, Pauline, sendjum suami jang abadi,
tapi kemenangan bagi kita sudah berlangsung.

— *sebuah usungan berita liwat dan kasih seorang pedjuang dibawanja,*
pada tepitepi hati terasa djandji belum terkebat rapat,
sajang kepergian tak pernah bitjara lebih dahulu,
tapi perdjuangan kita rapat mentjatat segala jang teramat sjahdu,

— *lumuran darah mengalir pada sendjatasendjata tak bernjawa*
dan manusia rendah harkatnja, Pauline
demi tjitatjita kemurkaan dan kebiadaban.

— *Jah Pauline, kalaupun senjummu terasa tiada terguris lagi buat Frans, Pat dan Jul,*
berikan, berilah setjertjah sadja pada putra putri kelahiran perdjuangan Asia — Afrika,
tanda imperialisme pasti terkubur, tanda Lumumba telah lahir dimana-mana.

kaju awet, udjung Februari '61



sketsa : bramastho s.

Bagaimana memperindah rumah

PERNAHKAH sudah terlintas dalam ingatan Njonja bahwa dengan alat2 sederhana jang chas Indonesia dan pula tidak mahal, kitapun dapat memperindah rumah kita? Bahwa dengan sedikit mengembangkan dajatjipta dan selera kita, sesungguhnja alat2 jang se-hari2 kita pakai, didapur umpamanja, dapat pula kita robah mendjadi hiasan rumah kita jang manis dan menarik? Memang tak usahlah kita terlalu terpantjang kepada hiasan2 impor jang gemerlapan, umpamanja jang sangat disukai dirumah tangga sementara njonja rumah, jaitu dari Hongkong, Singapore dan Djepang. Sebaliknja, bagi mereka jang dompetnja tidak dapat mentjakup barang2 hiasan jang mahal, tak usah pula membiarkan rumah ketjilnja kosong tanpa sesuatu hiasan.

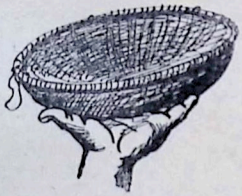
Marilah kita menengok sebentar kedapur, barangkali dengan sekelumit fantasi dan selera seni kita bisa menggubah hiasan2 dinding, kap2 lampu jang unik, manis, menarik, dan..... murah.



Disudut dapur kita lihat saringan teranjam dari bambu (Djawa : kalo) dan disampingnja kita lihat tergantung kalo2 ketjil jang di Djawa digunakan untuk menjaring djamu. Alat kalo inilah kita djadikan dasar dekorasi dinding kita dengan berbagai variasi.

a. Kita pilih kalo dari berbagai besarnja, kemudian kita vernis hingga berwarna tjoklat muda agak mengkilap. Dari sisa2 kain bisa kita gunting berbagai bunga dan kita tempelkan pada kalo jang telah kita vernis itu. Ditepinja bisa ditambah hiasan sisa2 benang wol atau pita berwarna jang kita sisipkan diantara anjaman bambu. Selesailah hiasan dinding kita, tinggal meng gantungkannja dengan rasa seni, bisa berderet dan miring, umpama 3 atau 5 menurut besarnja, atau sepasang dari besarnja jang sama, terserah kepada njonja rumah.

b. Kalo2 bisa djuga kita tjat dengan tjat kaleng biasa. Sebaiknja djangan tebal2 sedang warna dasar supaja disesuaikan dengan warna dinding serta gorden2 kita. Sesudah warna dasar agak kita keringkan kemudian ditambah dengan motif2 jang



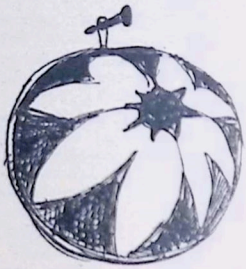
bisa kita buat sendiri. Kita buat motif itu diatas kertas dahulu dalam bentuk garis2 lengkung maupun bunga2an. Untuk kamar anak2 bisa kita ambil motif topeng jang lutju2 untuk menggirangkan si Upik atau si Bujung.

c. Kalau kita bisa mendapatkan kupu2 jang bagus warnanja serta kita keringkan agar tahan lama dengan salpeter, maka kupu2 ditas kalo akan merupakan hiasan dinding jang unik djuga. Kupu2 gadjah jang tjoklat kemerahan bisa kita letakkan diatas kalo jang kita tjat tipis2 dengan warna kuning gading, dan lain2 kombinasi warna.



Kita teruskan pentjarian kita disudut dapur dan mata terantuk kepada kukusan dari anjaman bambu jang biasa untuk menanak nasi.

Kalau kita tjat dengan motif2 jang segar menarik kemudian kita gantungkan keatas pada tiga helai tali jang djuga kita beri warna jang



tjotjok, hiasan ini akan menjerupai lampion kerutjut jang indah dan menjemarakkan kamar2 terutama kamar jang lebar atau serambi2.

Kita tjoba membelah kukusan mendjadi dua, kemudian tepi anjaman jang baru kita belah kita beri lis dengan sekeping bambu supaja kuat. Kita tjat dengan motif2 jang warna warni. Bukankah anjaman segitiga ini merupakan kap2 lampu dinding jang modern tetapi tetap berwatak nasional?

Demikian petikan2 fantasi jang bersumber didapur. Masih banjak



sekali bahan2 serta alat2 sederhana jang bila kita pandai meletakkan serat memadukkan bisa merupakan hiasan2 rumah kita jang menarik. Silahkan mentjoba. Lama2 saudara akan senang dan meruskan „penggubahan" homedecoration itu dari berbagai alat sederhana umpama dari tampah, pengki, kendi gentong, dll. Baiklah kita bitjarakan bersama di kesempatan lain.

(Sjaraswati).

Gambar2 : Sumardjo

Pemeliharaan kulitmuka dengan Mengurut (Massage)

(Oleh: Niek Poer)

KALAU dalam Api Kartini No. 10 telah kami uraikan sedikit tentang matjam kulit dan pengaruh makanan serta kesehatan djiwa dan tubuh umumnja pada kulit, chususnja kulit muka, maka dibawah ini akan kami bitjarakan beberapa gerak pengurutan (massage) muka, jang berguna dalam memelihara kesegaran kulit muka.

Ahli2 mengurut diantaranja Hippocratus dari Junani jang hidup pada tahun 450 sebelum Masehi mengatakan, bahwa tiap2 tabib harus pandai mengurut. Akibat dari tjara mereka mengurut tidak sama, ada sendi jang kaku setelah diurut mendjadi lemas, ada sendi jang lemas mendjadi kokoh lagi.

Alsepiades salah seorang diantara mereka jang terpandai sangat memudji ilmu tersebut dan membuat peraturan2 jang seksama tentang mengurut dengan memakai minjak atau tidak, mengenai lama atau pendeknja perawatan dan pula harus mengurut dengan kekuatan atau tidak. Sekolah jang didirikan di Junani istimewa untuk ilmu mengurut ini bertudjuan mentjiptakan manusia jang kuat dan mentjegah segala penjakit. Tudjuan tersebut dilaksanakan oleh Alsepiades dengan mengadakan pantang makan, pemandian2, pengurutan dengan gerakan2 jang pasief maupun jang aktief.

Pengurutan itu pada umumnja memperbesar pemisahan zat lemak selama dan setelah pengurutan itu, lagi pula memperbesar dan memperlantjar peredaran darah. Ada 5 tjara mengurut jang lazimnja disebut dalam bahasa asing sebagai berikut:

1. Effleurage — mengurut dengan gerakan mengusap.
2. Pétrissage — mengurut dengan gerakan me-lingkar2.
3. Tapotage — mengurut dengan gerakan memukul.
4. Vibratie — mengurut dengan gerakan menggetar.
5 Friction — mengurut dengan gerakan menggosok.



Effleurage

1. **Effleurage:** jang dimaksud dengan tjara ini jalah mengurut dengan gerakan meng-usap2 dari bawah keatas, jang harus didjalankan ber-turut2 dengan irama. Walaupun tangan dan djari jang mengurut harus digerakkan dengan lemas, gerakan ini harus pula disertai tekanan kuat. Djari2 atau telapak tangan tidak boleh diangkat dari kulit sebelum achir bagian muka jang sedang diurut itu tertjapai.



Pétrissage

2. **Pétrissage:** jalah gerakan mélingkar2 jang dilakukan dengan dua djari dan bagian terlunak dari putjuk djari2 tangan. Gerakan ini dilakukan dengan tekanan jang tidak begitu kuat. Gerakan ini dapat melenjapkan kumpulan2 darah.



Tapotage

3. **Tapotage:** jalah pukulan2 jang dilakukan dengan tjepat dan lambat, pukulan dilakukan dengan putjuk djari2. Terutama untuk melenjapkan bagian2 jang bergadjih dari tampang muka, biasanja pada dagu.



Vibratie

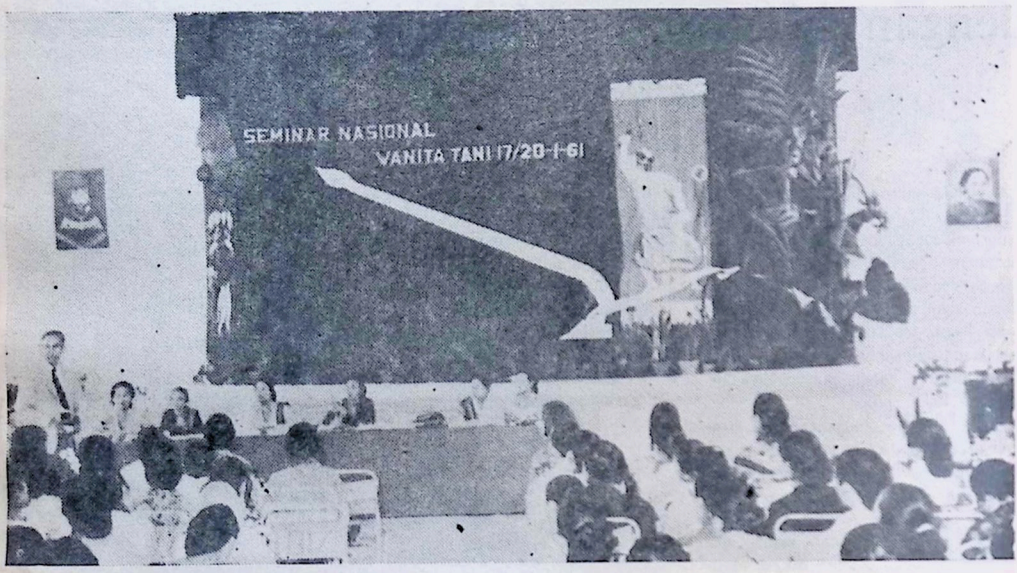
4. **Vibratie:** gerakan jang menggetar jang dilakukan didahi, dari dagu hingga kening.

5. **Friction:** putjuk djari2 ber-gerak2 dengan gerakan menggosok disertai tekanan jang ringan. Tjara mengurut ini terutama dilakukan dikepala, dengan gosokan menjisir tetapi sebagai sisir jaitu djari2 tangan. Gunanja untuk melantjarkan peredaran darah, lagi pula untuk membuka pori2.

Semua gerakan ini harus dilakukan tidak sekali dua sadja, akan tetapi harus berulangkali djikalau hendak mentjapai tudjuannja.

(bersambung).

Harapan Djenab:



Wakil Departemen Agraria memberikan sambutan diha dapan Seminar Nasional Wanita Tani.

Djenab, seorang wanita tani miskin dari desa Pabuaran di Djawa Barat sedang menggendong anaknja jang baru usia kira2 10 bulan sewaktu ditemui oleh wartawan Api Kartini di Gedung Wanita. Ia adalah salahsatu peserta Seminar Nasional Wanita Tani di Djakarta jang diselenggarakan oleh DPP Gerwani.

Pada wadjah Djenab terlukiskan penderitaan jang mentjekam kehidupannja. Apakah kiranja jang diderita itu? Mengapakah ia sampai datang di Djakarta dalam Seminar?

Sebagaimana sebagian besar wanita tani jang hidup didesa jaitu jang terdiri dari buruhtani dan tani miskin, dalam diri Djenab tertjerminkan kehidupan sebagian besar dari penduduk desa, ja sebagian besar dari Rakjat Indonesia. Merekalah jang paling tertindas dan terbelakang. Semua kemelaratan dan keterbelakangan jang menimpa kaum tani termasuk wanita tani adalah akibat penghisapan dan penindasan tuantanah.



Demikianlah Djenab sebagai ibu dan isteri ia mengalami kesulitan2 sebagai akibat masih bertjokolnja sisa2 feodalisme didesa. Karena kemiskinan mereka tak dapat mendjaga kesehatan tubuhnja. Anak Djenab sesungguhnja semuanja berdjumlah 12, tetapi jang 6 meninggal. Sekarang ini tinggal 6 orang anak. Djenab dengan suami adalah keluarga miskin. Sawahnja sebanjak 50 bentel jang menghasilkan 75 gedeng padi. Segedeng bila didjadikan beras mendjadi 6 liter. Di desanja jaitu di Pabuaran dalam satu tahun hanja terdapat satu kali panenan. Djenab dengan keluarganja bekerdja di sawah mulai pagi buta

Harapan Djenab terhadap Seminar Wanita Tani ialah mengadjak sebanjak2nja wanita tani untuk melaksanakan Undang2 Bagi Hasil.

sampai siang hari. Untuk menambah kebutuhan hidupnja pada sore hari mereka mentjari kaju atau daun-daunan untuk didjual kepasar. Anak2nja jang sudah besar djuga ingin sekolah. Betapa pun susahnja kehidupan Djenab dengan keluarganja membanting tulang untuk bisa menjekolahkan anaknja. 3 dari anak2nja kini sudah sekolah, 1 sudah bekerdja dan jang bungsu berumur 10 bulan. Kehidupan jang serba susah itu ditambah lagi bila panenan jang hanja sekali dalam setahun itu mengalami petjeklik. Sedangkan sebagai pekerdja, wanita tani walaupun paling produktif, tapi mereka tak kenal djaminan sosial diwaktu sakit, diwaktu mengandung hingga melahirkan.

Sebagai petani, wanita tani sama halnja dengan kaum tani umumnja membutuhkan tanah garapan dan perbaikan tingkat hidup; hak wanita tani untuk memiliki tanah jang sekarang ini telah didjamin oleh Undang2 Pokok Agraria pasal 9 perlu dituntut realisasinja.

Sewaktu terdengar oleh Djenab dan teman2 lainnja di desa bahwa akan diselenggarakan seminar wanita tani, mereka pun ingin tahu. Apalagi setelah didesanja didatangi oleh wanita2 jang akan mempeladjari keadaan wanita tani, wanita2 tani t'b. disamping menerangkan kehidupannja, mereka dapat pendjelasan2 tentang akan adanja Seminar wanita tani.

Wanita2 tani didesanja Djenab telah setudju bahwa dari desa Pabuaran perlu ada jang berangkat untuk mendatangi Seminar di Djakarta. Dengan rasa jang terharu tjampur gembira Djenab berangkat. Anaknja jang bungsu diadjak. Dalam seminar wanita tani djuga diadakan penitipan anak2 untuk ibu2 jang membawa anak2nja. Djenab pun senang, ini bisa meringankan pikirnja. Malahan iapun mengatakan, alangkah bagusnja bila di-desa2 pun diadakan penitipan anak2. Sebab ia sendiri seringkali mengadjak anak2nja jang masih ketjil kesawah bila dirumah tak ada jang mengawasinja anak2.

Seminar wanita tani jang kaja akan pengalaman itu sangat membantu bagi wanita2 tani didesa ia mengatakan. Seminar jang telah berhasil dengan sukses itu ternjata telah merumuskan putusan2 jang sangat berguna seperti:

— Tentang kedudukan, hak dan peranan wanita tani dalam menjelesaikan Revolusi Agustus 1945

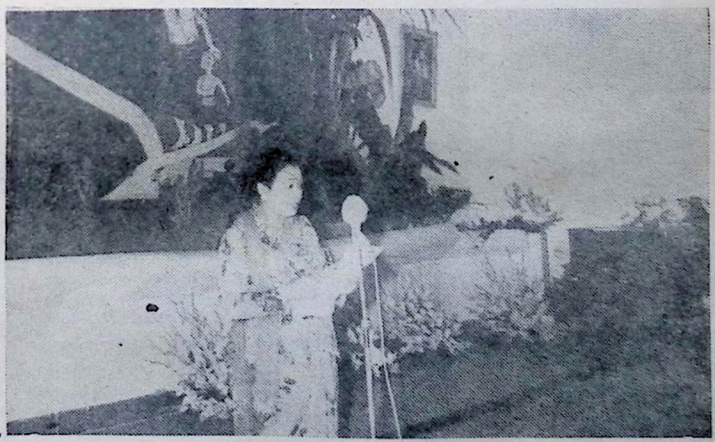
— Membangkitkan wanita tani untuk perbaikan tingkat hidupnja, untuk memperbesar sumbangannja dalam melaksanakan landreform serta dalam menaikkan produksi. Isinja dimasukkan tuntutan pelaksanaan landreform, tentang Bagi Hasil, tentang produksi bahan sandang pangan

— Meningkatkan kesedaran berorganisasi wanita tani dan meluaskan gerakan2 sosial-ekonomi, pendidikan dan kebudajaan.

Pameran Padi Jagus djuga menarik perhatian para pengundjung. Ketjuali itu pun diadakan pameran hasil tanaman wanita tani beserta alat2nja.

Adapun masalah jang penting dirasakan oleh para pengundjung dan peserta jalah pelaksanaan dari putusan Seminar itu sendiri jang berarti djuga mengadjak se-banjak2nja wanita tani.





Ibu Roeslan Abdoelgani tengah memberikan sambutannja pada Seminar Nasional Wanita Tani.

Si Udin ketua klas

DJAM 1 si Udin sudah pulang Tetapi berbeda dengan biasanja, ia tidak segera ganti pakaian dan terus makan. Kali ini ia kelihatan sibuk didepan medja mem-buka2 buku sambil mulutnja komat-kamit menjebut nama2 temannja.

Melihat tingkah laku anaknja itu, ibunja ke-heran2an, katanja : „Mengapa Din kau tidak segera makan? Djadjan dimana kau?"

„Tidak bu, djawabnja, 'pak guru tadi bilang, bahwa udjian masuk Sekolah Landjutan tahun ini djatuh bulan Djuni. Djadi tinggal 6 bulan lagi".

„O, itukah jang menjebabkan kau tidak ingin makan?"

„Bukan begitu bu, 'pak guru pesan, supaja anak2 beladjar baik2, karena hasil udjian tidak hanja tergantung beladjar kita beberapa hari sebelum udjian, sekalipun beladjarnja siang malam, tetapi dari hasil ketekunan beladjar kita jang terus-menerus lama sebelumnja. Dan beladjar disekolah sadja belum tjukup. Dirumah kita harus lebih banjak lagi beladjar. Karena itu kita harus saling bantu. Anak2 jang berdekatan rumahnja beladjar bersama dalam grup beladjar. Pak guru memerintahkan saja sebagai ketua klas untuk membentuk grup beladjar itu."

„Itu baik sekali Din, malahan kemarin bu Minah bilang, bahwa Udjang anaknja jang sekarang di SMP dapat diterima karena nilainja 25. Djadi sekalipun lulus, tetapi kalau nilainja tidak baik, sulit untuk mendapatkan sekolahan. Maka Din ibu setudju sekali adanja grup beladjar itu. Malahan kalau nanti teman2mu beladjar disini, saja sediakan minum dan sekedar kue."

Sambil ngomong itu si Udin terus menulis, sebentar2 berhenti dan menghitung-hitung nama2 temannja apa sudah termasuk daftar semua. Kemudian dengan perasaan lega dan gembira, ia berseru : „Nah sekarang sudah selesai, 40 anak djadi 8 grup masing2 5 anak. Tinggal nanti memberi tahu kepada mereka dan memilih ketua grupnja. Pak guru tentu girang, apabila perintahnja sudah saja djalankan. Dan..... jang penting, lusa sudah dapat dimulai beladjar.

Dengan muka jang ber-seri2 si Udin segera membereskan bukunja, dimasukkan kedalam tasnja, dan terus menudju kelemari makan. Kali ini kelihatan lahap makannja. Dasar perut sudah kerontjongan dan memang ibunja dapat menudju ketentuan anaknja, jaitu sajur asem, tempe goreng dan sambal terasi.

Belum sampai tangannja kering, Udin terus ambil sepedanja, digendjot se-kentjang2nja, sebentar sudah hilang dari pandangan ibunja.

Memang Udin anak jang radjin. Dia tidak pernah mengeluh sekalipun bekerdja berat. Tjape, lapar, panas bukan rintangan baginja. Itulah sebabnja ia dipilih mendjadi ketua klas. Ibunja sangat bangga kepadanja. Dia tidak pernah mengulang klas. Selamanja nilai-raportnja baik. Ia mendjadi teladan disekolahnja.

Djam 5 Udin baru pulang, tapi tidak datang sendirian. Dibelakangnja mengikuti Manan, Sidik, Polan dan Mainah. Belum lagi duduk Udin sudah berkata : „Sekarang tinggal kita jang belum membentuk grup beladjar, lainnja sudah beres. Parman mendjadi ketua grup dikampung Paalmerijem, Sariman ikut grup Solitude. Kita di Matraman djangan sampai kalah dengan teman2 lainnja."

„Setudju, sambung Sidik. Waktu sore kita tidak boleh lagi main lajang2. Lebih baik kita berlomba beladjar."

„Ajah bilang, kalau saja lulus udjian dan nilainja bagus akan dibelikan sepeda kumbang, sambung Polan. Alangkah girang hatiku kelak, impian saja selama ini mendjadi kenjataan."

„Kita usulkan ketua grup Mainah, sela Manan. Sekalipun perempuan, dia tjukup tjakap memimpin kita. Apalagi sifatnja sabar dan suka menolong teman jang kesulitan."

„Djadi" sahut teman2nja serempak".

Sebentar suasana mendjadi sepi, ibu Udin mengeluarkan air teh dan singkong goreng. Dengan agak malu Mainah meminta nampan dari ibu Udin dan segera di-bagi2 kepada teman2nja. Sebagai ketua grup ia merasa bertanggungdjawab dalam segala hal jang mendjadi kebutuhan temannja. Terutama dalam memadjukan grup beladjar dikampungnja. Maka semua temannja sudah pulang, dia masih kelihatan ber-tjakap2 dengan Udin untuk membitjarakan hal jang perlu dikerdjakan. Udin dengan segala senang hati memberi petundjuk kepadanja, terutama dalam mengatasi kemalasan dan kebandelan teman2nja. Betapa senang rasa hatinja, melihat temannja jang menundjukkan semangat beladjar jang tinggi. Sebagai ketua klas ia merasa bertanggungdjawab atas kemadjuan teman2nja. Nasehat gurunja selalu diingat, bahwa : Masa kanak2 adalah masa beladjar. Kesempatan itu harus digunakan sebaik2nja. Djadilah anak jang baik2 dan dapat memberikan sumbangan jang se-besar2nja terhadap kemadjuan Nusa dan bangsanja, agar Republik Indonesia tetap aman, makmur dan sentosa.



Oleh : S. Wati,

Film :

PENARIK BETJAK

SATU dua tahun belakangan ini film2 Djepang mulai mengalir ke Indonesia. Makin lama makin banjak. Tetapi tidak semuanja baik dan sesungguhnja banjak diantaranja jang seharusnja tidak perlu didatangkan kemari. Kini film2 Djepang sudah mengisi atjara bioskop2 diseluruh Indonesia, disamping film2 Amerika, India dan Inggris jang berdominasi.

Salahsatu diantaranja jang patut dibitjarakan adalah "Penarik Betjak" jang djudul bahasa Inggrisnja "Muho Matsu, The Rikisha Man", pemenang hadiah Singa Emas St Mark dalam Festival Film Venezia ke-19 tahun 1958. Peranan utamanja dipegang oleh bintang-laris Toshiro Mifune, salah seorang aktor Djepang jang paling terkemuka dan jang tentunja sangat dikenal oleh para penggemar film di Indonesia, karena Toshiro Mifune sudah banjak berma'n dalam film2 lainnja jang djuga sudah datang dan sedang beredar dinegeri kita, misalnja "Rashomon", "Samurai Rushido", "Djago Judo" dll.

Tjeritanja berlaku dalam periode tahun 1901 hingga petjahnja perang dunia pertama, atau jang terkenal dengan nama zaman Meiji, jang pada hakekatnja adalah zaman mulai tumbuh dan berkembangnja imperialisme Djepang. Djalan tjeritanja sangat sederhana, tidak ber-belit2 dan tidak mentjakup banjak tokoh-lakon. Djustru dalam film sematjam inilah dikehendaki kepandaian bermain (acting) jang bermutu tinggi, dan ini dipenuhi dengan baik oleh Toshiro Mifune sebagai si penarik betjak dan Hideko Takamine sebagai njonja Yoshioka.

Ma'sugoro, jang terkenal dengan nama Muho Matsu atau si Matsu Liar, baru keluar dari pendjara dan memulai lagi hidupnja sebagai penarik betjak (tidak seperti betjak sekarang jang setiap hari kita lihat, tetapi betjak jang betul2 ditarik oleh si penarik betjak sambil berlari). Wataknja tetap kasar, suka berkelahi, tetapi djudjur dan sajang kepada anak2. Matsugoro sedjak ketjilnja tidak pernah mengenal kasih-sajang ibu dan ajah, tidak pernah merasakan kemeraan hidup kekeluargaan. Ajahnja seorang pemabok dan meninggal karena alkohol.

Pada suatu hari si penarik betjak menolong seorang anak lelaki jang terluka karena djatuh dari pohon. Anak ini kemudian ternjata anak penakut dan berkat asuhan Matsugoro mendjadi anak jang tidak penakut dan tidak pemalu. Anak itu diantarkan pulang kerumahnja oleh Matsugoro dan disanalah ia bertemu



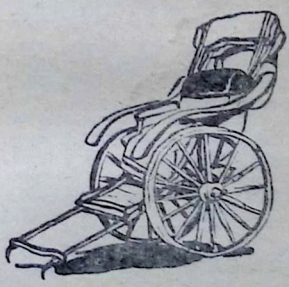
Toshiro Mufine, pemain watak dalam „Penarik Betjak".

dengan ibu si anak itu, seorang wanita tjantik, jaitu njonja Yoshioka, isteri kapten Yoshioka, dan anak itu adalah putera satu2nja, namanja Toshio. Perkenalan itu tumbuh mendjadi persahabatan jang akrab antara Matsugoro dengan keluarga Yoshioka. Matsugoro selalu mengantarkan anak itu kerumahsakit sampai sembuh, ber-main2 dengan dia, dan banjak membantu dalam urusan2 rumahtangga lainnja dari keluarga Yoshioka.

Pada suatu ketika kapten Yoshioka terserang suatu penjakit jang berlangsung tidak lama tetapi menjebabkan adjalnja. Sesudah meninggalnja kapten Yoshioka, djandanja minta kepada Matsugoro agar mau membantu mendidik anaknja, si Toshio, supaja dapat mendjadi pemuda jang kuat, berani dan berdiri sendiri. Permintaan itu dikabulkan oleh Matsugoro dan dilakukan dengan penuh gembira dan bahagia. Matsugoro senantiasa memikirkan perkembangan djiwa si Toshio. Ia mengadjar dia menjanji, mentjeritakan kisah2 pengalaman, mengantarkan kesekolah, mengikis sifat2 pemalunja, memberanikan dan membela dia dalam perkelahian dan dalam banjak hal lainnja. Ini semua dilakukan dengan penuh semangat, kesungguhan dan tanggungdjawab.

Waktu berdjalan terus, tahun berganti tahun. Roda betjak berputar terus. Toshio sudah besar dan tibalah saatnja berpindah kekota lain untuk meneruskan peladjarannja disekolahtinggi. Dalam hati Matsugoro terasa kekosongan. Anak jang sedjak ketjil ia didik dan ia bela sampai mendjadi dewasa, ia perlakukan sebagai anak sendiri, kini terpaksa berpisah. Lebih2 terasa tersajat hatinja ketika pada waktu Toshio sudah besar tidak mau lagi dipanggil "bujung" dan ibunja menasehatkan kepada Matsugoro supaja memanggil "tuan" kepada si Toshio. Terasalah kini oleh Matsugoro ada djurang dalam dan lebar antara dia dengan keluarga Yoshioka. Biarpun ia telah mentjurahkan begitu banjak tenaga dan fikiran demi kebaikan Toshio, jang sudah dianggap sebagai anaknja sendiri, ia tetaplah seorang penarik betjak jang hina. Alangkah bagusnja Toshiro Mifune memainkan perananja disini, begitu mengharukan.

Matsugoro mendjadi murung. Sementara itu roda betjak berputar terus. Waktu terus berlalu, dan Matsugoro tetap terus menarik betjak. Ia kembali pada botol arak dan mendjadi pemabok lagi. Seorang temannja menasehatkan agar dia kawin sadja. Tetapi Matsugoro tak dapat menerima nasehat ini. Ia tak dapat melupakan wadjah njonja Yosioka jang telah terpateri dalam kalbunja. Ia setjara diam2 dan djudjur telah menaruh hati pada njonja Yoshioka jang ternjata atjuh tak atjuh terhadap tjinta terpendam itu.

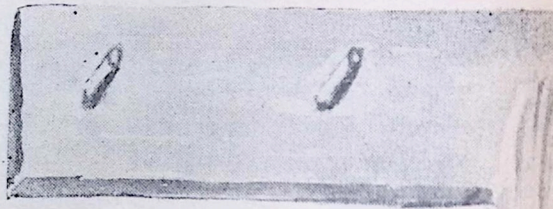


Njonja Yoshioka baikhati, tetapi ia adalah djanda seorang kapten, dan kebaikannja terhadap Matsugoro bukanlah kebaikan jang seperti diimpi2kan oleh Matsugoro si penarik

(Bersambung ke hal. 22)

KEBAJA BIRU

Sugiarti Siswadi



Ia jakin, bahwa nanti pada panenan jang akan datang, ia sanggup membelikan sehelai kebaja berkembang mawar merah pada dasar biru langit.

ANGIN meniup segar, matahari sudah amat tjondong kebarat. Orang2 disawah sudah mulai berkemas pulang, tetapi Ali masih tekun membadjak. Tanah dikakinja lembut dan memasir, airnja memertjik kekiri kanan, memberi rasa tenang pada dirinja. Kerbau jang telah terlatih ber-tahun2 itu, tidak menimbulkan kesukaran apapun. Tinggal satu puteran lagi, dan sawah jang sepetak ini akan selesai hari ini. Ia tidak bisa bekerdja seenaknja, semua diperhitungkan dengan baik. Kerbau ini kerbau pindjaman, makin lama ia pakai, makin banjak uang pengganti lelah mesti dikeluarkan untuk pemiliknja. Badjaknjapun bukan milik sendiri. Ia seorang petani muda jang hanja berbekal tenaga. Sedang sawah jang ia kerdjakan dengan tekun dan tjinta bukanlah sawahnja. Pemiliknja, pada sore jang segar ini tentu sedang duduk2 minum teh diserambi depannja, sambil mendengarkan merdunja suara perkutut, dalam rumahnja jang besar dipinggiran kota.

"Hssj, hsssj, hajo, hirr, hir, hajo kerbauku jang baik, tinggal sedikit lagi. Masa, tubuhmu besar dan gemuk, tidak mungkin kau kelelahan. Lihatlah aku, kering dan kurus, tetapi semangatku masih seperti fadjar pagi. Kiri, kiri, ja lurus."

Begitulah dengan melutju ia kasih aba kepada kerbaunja. Tadi, waktu hari masih panas ia menembang dibelakang badjaknja, tetapi sekarang terasa nafsunja tidak ada lagi.

"Kang, Kang Ali," didengarnja suara jang amat disajangi memanggil dari pematang.

Ali menghentikan kerbaunja, dan menoleh. Isterinja, Sarti mengemasi piring tjangkir, dan memasukkan kedalam bakul ketjil jang masih baru.

"Hari sudah hampir sendja, djangan lupa, selapanan dirumah Kang Sonto". Tidak menanti djawaban, Sarti berangkat pergi, meninggalkan Ali. Mereka pengantin baru, dan lajaklah bila Sarti masih malu2, apabila kelihatan bertegur sapa dengan suaminja dimuka orang banjak. Kawan2nja seusia bukan main pandainja mengusik.

Pengantin baru. Ini berarti bahwa mereka masih belum punja apa2, dan kemungkinan untuk mempunjai apa2, agaknja djauh djuga. Mereka tidak punja apa2, kecuali sebuah rumah warisan, rumah ketjil berisi balai2 dan dapur dengan tungku tanah serta tempajan air. Sedikit kebun jang ditanami dengan pisang, umbi kajas dan kelapa dua batang.

Ali tertawa sendiri, melihat tingkah Sarti jang ke-kanak2an.

"Dik, mari lekas pulang, hari sudah sendja. Djangan raojin2 amat, lihat itu isterinja sudah menjusul," kedengaran kemudian teriakan beberapa kawannja dari djalanan.

Ali melepas kerbaunja dari pasangan, memikul badjaknja, dan menghalau binatang jang kotor kepajahan itu kesungai. Walaupun ia petani muda belia, tetapi orang2 mempertjajakan barang2 untuk dipindjamnja, sebab Ali selalu tertib. Badjak ditjutji bersih, dan kerbau dimandikan, baru dipasrahkan kepada jang empunja. Sebetulnja, Ali masih ingin menjelesaikan membadjak, tetapi selapanan bajinja Sonto, harus dihadiri. Ia banjak berhutang budi kepadanja. Isterinja telah lama menjediakan seekor ajam lurik gemuk, dan selembar uang kertas puluhan jang masih baru sebagai sumbangan keramaian baji tersebut.

LAMPU sentir jang ber-kelip2 menerangi ruangan depan, dimana beberapa petani duduk bersila. Hidangan dusun jang tradisionil, kuwih2nja basah dari beras dan beras pulut, pisang radja dan kelapa memenuhi tikar. Mendjadi kebiasaan, pada tiap malam selapanan baji, jakni waktu baji berusia tiga puluh lima hari, orang2 berkumpul dan makan2 serta menjanjikan lagu2 pudjaan agar baji sehat, lagu2 penolak bahaja, jang sudah lama turun-temurun, dan djuga lagu2 nasehat lainnja jang dibukukan dalam sebuah kitab lusuh. Biasanja mereka jang pandai membatja, bergiliran melagukan beberapa bait, dan upatjara tradisionil itu berlaku hingga djauh malam. Tetapi, dengan datangnja seorang guru jang muda kedusun itu, tiap2 malam selapanan sekarang selalu mempunjai arti jang lain. Guru muda itu bersuara bagus, nafasnja pandjang, dan..... ia seorang pengarang sjair. Guru muda itu amat terpandang didusun, karena sikapnja jang rendah hati.

"Nah, sekarang silahkan mas Guru mulai", kata Sonto dengan sopan.

"Ah djangan, dik Ali dulu. Suaranja bagus. Nah, lagukan dulu njanji pudjian dan penolak bahaja. Nanti saja sampaikan beberapa lagu jang baru2 ini saja gubah."

"Betul, betul," kata jang lain berbareng.

Ali mendeham sebentar. Hatinja gembira. Baru sekali inijah ia pergi kondangan berdua dengan isterinja, dan ia jakin, begitu mendengar suaranja mengalun, isterinja tentu mengintip dari tjelah2 dinding. Mukanja merah mengingatnja, hatinja bangga dan besar. Ia mulai dengan bait2 pertama.



BERKEMBANG MERAH

Ada lagu mendjaga keselamatan malam,
Mengusir segala setan2 djahat,
melindungi baji kekasih Hjang Widi.....

Selesai satu bait, ia teruskan dengan bait berikut, lagu2 jang turun temurun jang tidak kenal lagi siapa pentjiptanja.

Ajam tulak dan ajam tukung,
menolak bentjana baji.
situkung mendjaga dipintu depan,
dan ajam tulak mengawal dipintu belakang,
ketahuilah, inilah djabang baji kekasih Jang Maha Tinggi.....

Lagu itu amat istimewa memang, sederhana, artinja dalam, mengharukan dan..... mengerikan dimalam jang gelap peka.. Kemudian ber-turut2 Ali menjelesaikan beberapa bait lagi, jang sudah dihafalnja luar kepala. Setelah lagu2 tradisionil selesai dinjanjikan, mereka berhenti, sebab beberapa anak gadis mengeluarkan santapan. Sarti jang beberapa bulan jang lalu, masih suka meladen, sekarang tidak muntjul, karena sudah kawin. Ia membantu bini Sonto mengatur hidangan.

"Nah, sekarang mas Guru, silahkan mulai. Ingin kami mendengar gubahan baru."

Guru muda, seperti biasa mendeham dulu, dan membetulkan tjara duduknja. Ia keluarkan buku tulis bersampul dari tas kulitnja.

"Bapak, dan semua saudara, silahkan mendengar jang teliti, lagu ini adalah riwajat saudara2 sendiri. Tetapi karena saja bukanlah ahli sastera jang termashur, mungkin masih banjak kekurangannja, untuk itu harap dimaafkan."

Dengarlah burung berkitjau waktu pagi,
melompat riang didahan-dahan.
Siapa jang bangun bersama kokok ajam?
djawablah, burung, tentulah aku orang tani.
Pintu-pintu terbuka dan hawa segar,
menambah tenaga baru setelah tidur semalam.
Siapa nanti punggungnja hitam terbakar,
dan kakinja berbentjah lumpur hitam?
Aku mentjangkul, membadjak dan menjikat,
bibit menghidjau, dan segera aku pindahkan.
subur padiku, dan bertanja perawan lewat
"Padi apa kautanam, abang, adakah sedikit beras ketan?"
Padi menguning, dan sebelumnja,
gadis, aku berebut air
sekarang tanah tak perlu basah,
hanja unggas,
Ja, Allah, lajaknja seperti segenggam pasir,
tertabur dipermadani kuning, dipadiku jang bernas.

Mas Guru berhenti berlagu, ia memandang keliling. Orang2 asjik mendengarkan, dan mengangguk-angguk.

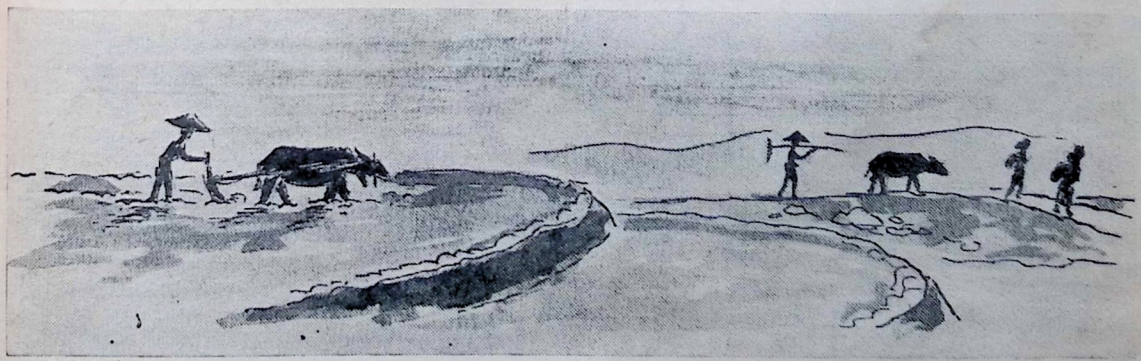
Sekarang, semua sadja jang lewat memudji.
"Bujung, padimu bernas dan berat,
tangkainja melentur dan merunduk hormat,
padinja Gendjahharum, dan nasinja berbau wangi,
nanti mempelaimu akan gembira tertawa.
Habis panen berbelandja kekota,
makan gulai kambing berdua dibawah pohon beringin,
dan mengepit tjila baru hadiah kawin,
kebaja biru, berkembangan mawar merah....."

Ah, ah, sungguh indah gambaran Guru muda kita, petani muda jang akan kawin, mengadjak tjalon isterinja kekota berbelandja, dan makan bersama diwarung dibawah beringin tua dialun-alun, dimana tiap tahun diadakan keramaian.

"Sjair penutupnja, saudara2, adalah sjair jang amat penting. Disinilah terletak kuntjinja."

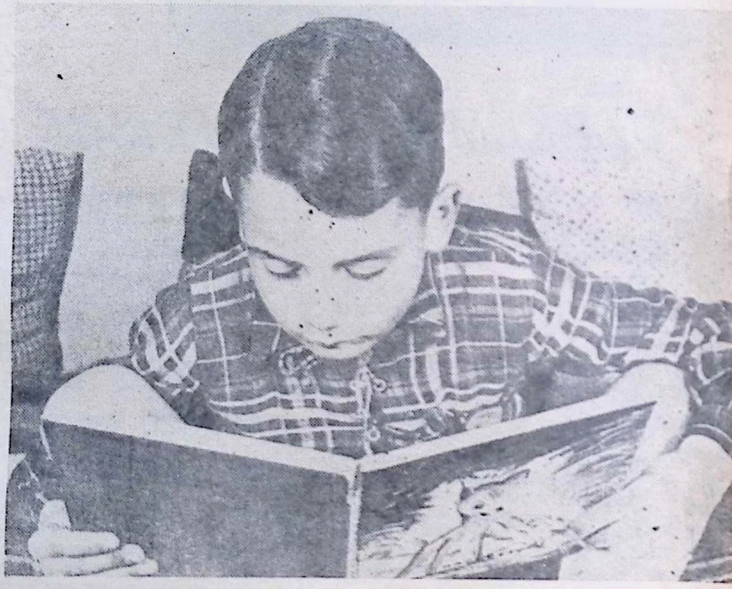
Sekarang, panenan telah tiba,
tetapi ja Allah, padi tidak diusung kelumbungku.
Orang2 berbaris membawanja kepinggir kota,
dan menjimpannja dilumbung tuan tanah kaja raja.
Akan aku jang bangun sebelum kitjau murai,
dan enam bulan berbentjah lumpur,
tjukuplah diberi sekedar upah,
jang tjukup pas untuk pembajar hutang,
penjewa ternak serta pembeli bibit padi,
serta rabuk.
Dan tjalon biniku meradjuk,
'Ku hanja bisa belikan kebaja lurik buruk,
Jang tahan dipakai bertahun-tahun.
Ja, enam bulan aku menggarap tanah orang,
ja, berpuluh tahun aku djadi budak tidak berbajar.

(Bersambung ke hal. 23)



Batjaan anak² Kita

DUNIA jang semakin madju peradabannja memberikan tuntutan2 jang lain. Apabila dahulu kala kanak2 tjukup mendengarkan dongengan2 jang diturunkan dari nenek2nja, dongengan dari mulut kemulut, dan kepentingan akan batjaan jakni dongengan2 tertulis amat minim, maka sekarang, kita dituntut akan penjediaan buku batjaan kanak2 jang semakin banjak. Pada waktu2 jang akan datang, kepentingan kanak2 kita akan batjaan, tontonan, film, musik, permainan dll. akan semakin banjak lagi. Ini memberikan tanggung djawab jang besar terhadap kita orang2 dewasa, orang2 tua terutama Ibu2. Pengaruh positif dari segala penjadjian kulturil anak, senantiasa dibarengi dengan pengaruh2 negatifnja. Dan untuk melawan pengaruh2 negatif ini, sedjogianja kaum ibulah jang tampil paling depan. Kali ini Api Kartini membuka rubrik baru, jakni rubrik batjaan kanak2 kita, dengan maksud untuk membantu para pembatja dalam meningkatkan kepentingan kulturil kanak2 kita, melindunginja dari segi2 negatif dan dimaksudkan sebagai arena pertama dalam mengolah bidang2 lainnja, misalnja: musik kanak2 kita, film, sandiwara, permainan, perkumpulan dan lain2nja.



Menurut beberapa ahli ilmu djiwa anak2, maka biasanja pada usia 10 tahun, jakni kira2 anak2 pada achir bangku kelas tiga, dimana kanak2 telah menguasai teknik membatja dengan baik — kanak2 mempunjai kegemaran membatja jang besar. Apabila pada usia itu mereka tidak mempunjai minat membatja, maka kita orang tua harus awas. Kita harus mendorongnja untuk membesarkan gairah membatjanja. Sebab, kanak2 mempunjai irama2 hidup tertentu, apabila irama2 dijewati, atau terlambat ditempuh, biasanja tidak baik. Pada usia itu, anak2 tidak puas dengan batjaan2 sekolahnja, mereka mentjari2 terus, apa sadja jang bisa dibatja, dibatjanja koran, madjallah ibunja, iklan dipinggir djalan, madjallah kakaknja, sampai2 buku2 peladjaran dikelas jang djauh lebih tinggi.

Mereka membatja terus, terus, sampai orang tua bisa kewalahan. Dan pada taraf ini, berarti lampu merah harus senantiasa menjala pada kita orang2 tua. Apakah kanak2 kita membatja sesuatu jang pantas dibatjanja? Apakah mereka tidak keliru dengan menjerbu madjallah dewasa kakaknja? Apakah mereka tidak melihat madjallah dengan dongeng2 tidak senonoh? Apakah mereka tidak mendjadi gairah membatja kabar2 pembunuhan, tjopet, garong dan segala dongengan2 mengerikan lainnja? Kanak2 jang dalam masa mudah menerima sesuatu, sangat mudah terpengaruh oleh apa2 jang dibatja, dilihat dan didengarnja, apa jang ditirukan oleh anak2 kiat sesudah mereka menonton bioskop atau mendengarkan lagu2.

Apabila kita memasuki toko2 buku, dan kita tanjakan kepada mereka buku2 kanak2 mana jang paling laku, mereka akan mendjawab, bahwa semua buku2 kanak2 laku seperti pisang goreng. Tidak peduli tjeritera itu bagus atau tidak, menarik atau tidak, tjotjok atau tidak. Djadi terang, bahwa kanak2 kita tidak bisa atau belum bisa memilih. Memilih ini, adalah pekerdjaan kita orang2 tua. Bagaimana dalil2 atau ketentuan2 kita untuk memilih buku2 untuk anak2 kita? Ialah, bahwa buku2 itu harus mengembangkan segi baik

manusia, memenuhi prinsip2 pendidikan jang baik, misalnja:

1. Mengembangkan tjinta tanah air,
2. Mengembangkan tjinta kerdja,
3. Tjinta sesama hidup,
4. Tjinta alam,
5. Setia kawan, djudjur dan radjin.

Disamping itu ada pa'okan2 jang lain lagi, ialah:

1. Tjotjok dengan usia anak,
2. Sesuai dengan: anak perempuan atau anak lelaki,
3. Dalam taraf hidup sosial jang tidak djauh berbeda dengan lingkungan hidup anak sendiri.

Baiklah para pembatja, untuk kali ini sekian sadja tulisan kami, sebagai prakata. Pada nomor jang akan datang, kita akan mentjoba membahas beberapa buku jang sedang beredar, dan penggolongan2 buku2 itu. Sambutan pembatja sangat kami harapkan.

(S.S.).

PERTJIKAN API KARTINI

KEPADA Njonja Abendanon, Kartini menulis dalam suratnja tertanggal 30 September 1901 mengenai tjita2 mendjadi guru sbb. :

„Sepandjang pikiran Bapak, mendjadi gurulah jang sebaik-baiknja bagi kami, demikian pulalah pendapat sahabat-sahabatku di Betawi : Kerdja mendjadi guru itu pada pertimbangannja kerdja jang sebaik-baiknja jang sepantasnja bagiku jang sesuai benar dengan tjita-tjitaku Dan dimanalah pula tjita-tjitaku dapat kusebarkan lebih baik, dari pada disekolah, mendjadi pendidikturunan baru, jang akan mendjadi perempuan dan ibu dikemudian hari. Dalam tangan anaklah masa jang akan datang, dan dalam tangan ibulah, anak, jaitu masa jang akan datang itu. Kalau aku djadi pengarang, betul dapat aku bekerdja banjak-banjak dengan luasnja mewudjutkan tjita-tjitaku dan memadjukan bangsa kami, sedang kalau aku djadi guru, hanja ketjil lingkungan jang ketjil itu boleh djadi mendjadi luas, achirnja mendjadi tjontoh teladan bagi orang, asal sadja tjontoh jang diberikan itu ternjata tjontoh jang baik.

Bila aku djadi guru pada sekolah jang djadi tempat tumpangan murid sekali (asrama Red.), haruslah aku sehari-harian bergaul memelihara anak2 itu, pada malam haripun, ja hingga larut malam tiadalah ku kan bebas, karena anak-anak itu dipertjajakan kepadaku. Beratlah kewadjiban orang jang djadi kepertjajaan, besar pulalah pertanggungannja. Boleh djadi kaupandang aku melebih-lebihkan, tetapi tetaplah pikiranku, bahwa salahlah dan djahatlah pada pemandanganku, aku akan mempergunakan tenagaku untuk mendidik anak2. jang djadi harapan untuk masa jang akan datang, sedang aku tiada tjakap sungguh2 melakukan kewadjiban besar itu, kewadjiban jang pada pemandanganku amatlah mulia dan sutjinja. Betapa djuapun senang hati sep saja melihat pekerdjaanku, belumlah akan dapat menerbitkan rasa damai dalam hatiku sendiri belum puas akan pekerdjaan itu."

Demikianlah tjita2 Kartini untuk mendjadi guru jang kemudian telah diamalkan dalam praktek. Pada pokok djabatan guru, menurut Kartini, adalah djabatan jang mulia dan sutji, karena guru mendidik anak2 jang merupakan generasi baru, jaitu generasi jang menguasai haridepan masjarakat dan bangsa kita. Sekarang sudah banjak wanita2 jang meneruskan tjita2 Kartini itu mendjadi kenjataan, ialah mendjadi guru2 mulai taman kanak2, sekolah rendah, sampai sekolah tinggi. Dan alangkah tepatnja apa jang dikatakan oleh Kartini, bahwa : „Dalam tangan anaklah masa jang akan datang, dan dalam tangan ibulah, anak, jaitu masa jang akan datang itu."

Oleh karena itu peranan pendidikan kepada anak2 adalah sangat penting. Rentjana pembangunan dan perluasan2 sekolah2 jang sudah ditetapkan oleh MPRS selajaknja mendapat sambutan hangat dari masjarakat. Rentjana itu harus dibarengi dengan usaha2 Pemerintah untuk menurunkan harga buku2 sekolah, keringanan2 baeja sekolah dll, sehingga mampu menampung hasrat beladjar jang begitu tinggi jang terdapat pada anak2 kita.

Dalam hal pendidikan ini langsung, dan lingkungan jang ketjil itu boleh djadi mendjadi luas, achirnja mendjadi tjontoh teladan bagi orang, asal sadja tjontoh jang diberikan itu ternjata tjontoh jang baik."

Dengan tjontoh2 dan teladan2 jang baik dari para guru itu, achirnja anak2 jang mendjadi asuhannja itu tentu mendjadi baik pula, dan ini sangatlah berpengaruh pada pertumbuhan anak2 itu agar mendjadi manusia2 berguna dan berharga bagi masjarakat dan pembangunan tanah air.

Renungan Mak Ompreng:

OM DEN MAN TE BEKOREN

Seperti berulangkali dikemukakan oleh Bapak Presiden kita dan baru2 ini sekali lagi dihadapan ibu2 dan wanita jang ikut kongres Kongres Wanita Indonesia, pada suatu waktu tertentu dalam gerakan wanita terdapat ketjenderungan jang mengutamakan bersolek alias matjak jang maksudnja pernah dinamakan oleh penulis dan pemimpin wanita terkemuka dari negeri Belanda Henriette Roland Holst ..... om den man te bekoren, artinja kurang lebih: untuk menarik perhatian kaumnja Pak Ompreng.

Temen-temen pada nanja pada Mak Ompreng, apa bener sekarang ini wanita2 itu masih suka bersolek alias matjak? Karuan sadja Mak djawab kontan: bener! Memang kaumnja Mak suka bersolek. Sedeng Mak sendiri, njang sudah tua bangka, masih djuga suka. Lihat sadja, kalau Mak masang susur. Letaknja dibikin begitu rupa sehingga kelihatan luwes dan tambah dalam bahasa Djawa lagi kewes, demes. Pendek, segala es es ada disana. Begitu luwesnja pasangan susur Mak sampai2 kalau Pak Ompreng lihat ..... bisa silau matanja. Tetapi apakah bener bahwa wanita2 itu suka bersolek hanja ..... om den man te bekoren? Mak gambarkan, sudah ada wanita2 jang kalau batja ini mendjadi merah padam mukanja, sebab mau marah dituduh begitu itu. Sabar, dik. Djangan lekas marah dulu. Perkataan pemimpin wanita diatas itu ada benernja, tapi tidak 100%. Wanita bersolek bukan untuk menarik perhatian "kaum Adam" sadja, tapi djuga untuk kesenangan sendiri. Kan ja to, djeng, Masa tjuman untuk sidia? Nah, sekarang sebaliknja, apakah kaum Adam djuga suka matjak. Tentu sadja, tidak kurang dari kaum Hawa, Maksudnja, ja ada samanja djuga. Tjoba tanja sadja sama Mas

(Bersambung hal. kulit belakang)

MASAK2AN

Enak Lezat

BACOVE - TAART

Bahan:

1 tjangkir tepung pisang, 8 telur, 1 tjangkir mentega, 1 tjangkir gula halus.

Tjara membikinnja: Mentega dikopjok sampai putih. Merah telur dengan gula dikopjok sampai merupakan room. Dua matjam bahan ini ditjampur dan aduklah pelahan2 sampai rata dengan sekalian ditjampurkan tepungnja. Kemudian tjampurkan putih telur jang sudah dikotjok lebih dulu sampai berbuih. Djika semuanja sudah diaduk rata dimasukkan kedalam tjetakan untuk dipan sampai mateng.

DYONNAISES

Bahan:

8 putih telur, 650 gram gula halus, panili.

Tjara membikinnja : Putih telur dikotjok dengan gula halus sedikit. Djikalau sudah mulai naik (berbuih) ditambah gulanja sedikit demi sedikit sampai habis lalu ditjetak dengan spuit. Dibikin kuwe bundar2 sebesar uang ringgit dan di—epan dengan api jang ketjil sadja.

Tengahnja kuwe dapat diisi dengan 1 liter slagroom, ½ liter aardbeien puree atau lain2 buah, 35 gram ager2.

Puree dari buah2an tadi dipanaskan, lalu gelatine-blad atau ager2 jang sudah direndam ditjampurkan, lalu slagroomnja. Pinggirnja kuwe dapat ditaburi dengan kenari atau amandelen halus.

KUWE - WENER

Bahan:

200 gram gula halus, 200 gram mentega, 400 gram terigu, 150 gram tepung roti, 2 kuning telur+1putih telur, 10 gram soda kuwe, panili.

Tjara membikinnja: Gula dan mentega dikotjok sampai putih, kuning telur (2 bidji) dimasukkan sambil terus dikotjok, achirnja di tjampurkan terigu, tepung roti, soda dan panili. Lalu ditjetak, bundar jang tebalnja ¾ cm. Atasnja disemeer separo kenari dan separo gula dan sedikit putih telur. Kalau sudah dingin dikasih gula pasir halus.

Atau kuwe2 ini dapat dispuit dengan mocca creme.

KUWE BENGAWAN SOLO

Bahan:

16 kuning telur, 11 putih telur, 250 gram gula halus, 100 gula klapa, 250 gram tepung gaplek,, 2 tjangkir besar santen kanil.

Tjara membikinnja : Kuning dan putih telur dengan gula dikotjok bersama sampai naik, baru gula dimasukkan sedikit demi sedikit, sambil terus dikopjok.

Selandjutnja santen dimasukkan dan kemudian tepungnja. Sesudah diaduk rata dimasukkan tjetakan dan diepan.

KUWE HAVERMOUT

Bahan:

150 gram havermout, 100 gram mentega, 50 gram gula, 3 telur, 100 gram kenari halus, keningar, 750 cc susu.

Tjara membikinnja : Havermout dimasak dengan susu. Mentega dan gula dikopjok sampai putih, kuning telur (3) dimasukkan satu per satu sambil dikopjok, kemudian keningar dan havermoutnja. Achirnja dimasukkan putih telur jang sudah dikopjok mendjadi busa. Djika sudah diaduk rata dimasukkan tjetakan dan diepan sampai mateng.

Sulistiowarni

Pemeriksaan Wanita Hamil

(Oleh : Nj. Siti Suratih)

BANJAK orang menjangka bahwa pemeriksaan hamil itu hanja untuk membetulkan letak baji jang mungkin salah. Anggapan sematjam itu adalah tidak betul. Ketjuali tentang letak baji dalam kandungan, masih ada hal2 lain lagi jang tidak kurang pentingnja jang perlu djuga mendapat perhatian.

Pada balai pemeriksaan hamil, jang diperhatikan adalah hal2 sbb.:

1) Keadaan umum dari wanita jang sedang mengandung. Diperiksa apakah wanita itu sehat. Apakah mempunjai penjakit atau kelainan jang berpengaruh atau jang dapat dipengaruhi oleh kehamilan/persalinan.

2) Keadaan letak anak dalam kandungan. Sampai kehamilan berumur ± 7 bulan, letak anak dalam kandungan tidak begitu mendjadi soal. Baru sesudah itu mempunjai arti jang penting.

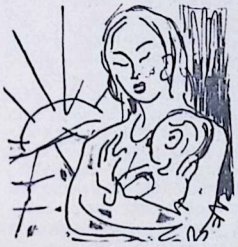
Letak anak jang paling baik jalah bila baji dilahirkan dengan kepala terlebih dahulu.

3) a. Keadaan kadar darah (haemoglobine). Djika kadar darah rendah, orangnja putjat. Bila hal ini terdjadi, wanita itu akan diberi pengobatan untuk memperbaikinja. Sebab ini bisa membawa akibat jang tak baik pada persalinan jang akan datang, umpamanja **perdarahan banjak** (mengeluarkan banjak darah).

Wanita ini perlu diberi pengobatan. Diberi obat2an jang mengandung banjak zat besi. Djuga dinasehatkan supaja mendapat makanan jang mengandung banjak zat besi, umpamanja: hati, kuning telur, daging, saren, sajur2an hidjau dan lain2.

b. Pemeriksaan darah reaksi Wasserman untuk memeriksa apa ada penjakit syphilis.

Wanita dengan penjakit ini diberi pengobatan untuk memberantasnja. Sebab hal ini bisa berpengaruh buruk sekali terhadap pertumbuhan baji dalam kandungan.



4) Keadaan desakan darah (bloeddruk); kentjing; berat badan. Hal2 ini penting sekali dan pada tiap2 pemeriksaan harus diawasi betul2. Sebab bila tidak, mungkin timbul kelainan jang disebut: **keratjunan kehamilan**, jang bisa berpengaruh buruk terhadap wanita hamil dan si baji dalam kandungan.

Tanda2nja ialah:

1. desakan darah tinggi.
2. pada kentjing terdapat zat putih telur (eiwit).
3. berat badan naik terlampau banjak; terdapat bengkel (oedeem) pada kaki.

Djika pada pemeriksaan terdapat kelainan seperti tersebut diatas, si wanita dinasehatkan dengan sungguh2 supaja banjak beristirahat dan berpantang garam, dan bilamana perlu dirawat dirumah sakit. Hal ini harus mendapat perhatian sepenuhnja, sebab pada wanita dengan tanda2 keratjunan kehamilan jang berat bisa timbul gedjala kedjangan jang sangat berbahaja, jang disebut: **eklampsia.**

Djadi djelaslah sekarang, bahwa pemeriksaan wanita hamil, tidak hanja penting untuk letaknja si baji sadja, tetapi tidak kalah pentingnja ialah pembrantasan kemungkinan adanja kelainan2 lainnja seperti: kekurangan kadar darah, penjakit syphilis dan pentjegahan bahaja keratjunan kehamilan.

Perlihatkan lidah :

SEBENARNJA ada baiknja bila setiap ibu beladjar melihat lidah anaknja, sebab lidah kita ini merupakan tjermin daripada keadaan didalam badan kita. Tidak hanja mengenai pentjernakan makanan, akan tetapi dalam hal ada penjakitnja lidah dapat memberi petundjuk sampai dimana sangat penjakit itu.

Oleh karena itu maka dokter hampir selalu menanjakan pada si sakit untuk memperlihatkan lidahnja. Pada beberapa penjakit lidah menundjukkan gedjala2 jang chusus mengenai penjakit2 itu sehingga pada lidah dapat segera diketahui apa penjakit itu. Misalnja pada dabaken (mazelen), lidah itu hampir seluruhnja, ketjuali pada putjuknja dan kanan kirinja putih dan amandelnja membesar serta merah. Pada terdapat bintik2 putih dibawah lidah. Pada banjak penjakit lidah dari pada sisakit itu mendjadi putih : pada penjakit perut. Sebab dari putih pada lidah ini masih belum diketahui setjara tepat.. Putih2 pada lidah dalam hal hampir semua penjakit menular pada umumnja disebabkan karena si sakit berkurang makannja, terutama karena kurang baik mengenjah makanan. Tidak ada gunanja menghilangkan putih itu dengan kain atau sikat. Akan tetapi pemeliharaan mulut dan gigi setjara baik adalah penting djuga. Bila sisakit sembuh akan hilang putih itu djuga. Terutama kita harus benar2 memperhatikan apakah lidah sisakit itu basah atau kering. Apabila lidah jang putih2 mendjadi kering, ini merupakan tanda jang tidak baik dan mendesak waktunja untuk pergi kedokter, apabila itu belum dikerdjakan.

Apabila sisakit menderita penjakit usus buntu jang akut, akan tetapi karena ketakutan mau dioperasi, sedang kita ketahui bahwa lidahnja mendjadi kering, maka operasi tidak dapat ditangguhkan lagi, karena lidah jang kering itu menundjukkan bahwa selaput ususnja meradang.

Penjakit2 lainnja mempunjai gedjala lidah panas seperti terbakar. Hal itu terutama pada penjakit2 darah jang tidak boleh kita remehkan. Dengan tidak kita uraikan lebih pandjang lebar lagi, ingin kita menjampaikan bahwa dalam hal merasa lidah bagaikan terbakar, ki-

(Bersambung ke-hal 22)

TIADA HATI JANG....

(Sambungan hal. 5)

Tanpa manusia tidak akan ada kemerdekaan tanpa keadilan tak ada martabat manusia dan tanpa kemerdekaan tak ada manusia merdeka.

Penganiajaan, penjiksaan dan pukulan2 tak pernah menjebabkan saja meminta ampun. Aku lebih baik dan dengan kejakinan jang tak tergojahkan serta dengan kepertjajaan penuh akan nasib tanah air-ku kelak, daripada hidup kehinaan dan bagaimana prinsip2. Sedjarahlah jang akan memberikan hukum-penilaiannja.

Bukannja sedjarah jang dibuat di Brussel, di Paris, di Washington dan di PBB, tetapi sedjarah jang akan diadjarkan dinegara2 jang telah dibebaskan dari kolonialisme dan begundal2nja.

Afrika akan menulis sedjarahnja sendiri, dan ia akan menulis sedjarah jang harum; iapun akan menulis sedjarah martabat manusia,baik diselatan maupun diutara Sahara".

Kepada isteriku,

„Djanganlah menangis, kawan dan isteriku. Aku tahu, bahwa tanah air-ku jang sedemikian besar deritanja itu, akan mempertahankan kemerdekaan dan kebebasannja.

Hidup Konggo! Hidup Afrika! Demikian Lumumba.

MEMBANGUN....

(Sambungan hal. 3)

ra. Banjak pekerdjaan kita. Disamping tugas2 jang tidak pokok seperti kegiatan biasa se-hari2, kursus2 kewanitaan, mendirikan penjalur2 sandang-pangan, dll. kita semua mempunjai tugas penting dalam waktu jang dekat, jaitu ikut aktif dalam pelaksanaan Landreform. Membantu kaum wanita tani jang haknja telah dilegalisasi dalam Undang2 Pokok Agraria. Hak Wanita atas penguasaan tanah. Pelaksanaan Undang2 Bagi Hasil jang dapat membantu meringankan kehidupan ekonomis kaum tani penggarap jang hidupnja sangat miskin. Mereka jang merupakan golongan terbesar jang masih hidup terbelakang, baik kehidupan sosialnja maupun pendidikan dan kebudajaannja. Mereka jang per-tama2 menghendaki perbaikan. Pembangunan Desa untuk memadjukan kehidupan Rakjat Tani disegala bidang. Bidang materiil dan spirituil. Merubah wadjah desa jang sangat terbelakang mendjadi madju, dinamis, dan makmur mendjadi kewadjiban mutlak baik bagi Pemerintah maupun bagi kita semua. Semua tugas ini kita laksanakan dengan djiwa revolusioner jang besar. Dengan kesadaran bahwa perdjuangan untuk mentjapai hak2 wanita, kebahagiaan wanita dan keluarga, kebahagiaan anak2, perdamaian dll. tidak bisa dipisahkan dengan perdjuangan dan tugas2 revolusi Nasional. Tugas mengubah masjarakat dari masjarakat feodal kolonialis mendjadi masjarakat jang adil dan makmur, masjarakat sosialis. Dan inilah artinja perdjuangan revolusioner. Dan dengan demikian barulah dapat kita memenuhi andjuran Bapak Presiden Sukarno berdjuang setjara revolusioner, mentjiptakan Clara-Zetkin2 Indonesia jang lebih banjak dll. dsb.

Kejakinan ada pada kita, bahwa kaum wanita Indonesia mampu melaksanakan tugasnja. Sebagai pewaris2 Kartini jang pantang mundur menghadapi segala kesulitan dan rintangan. Hati kita semakin teguh, harrat kita semakin menjala untuk terus berdjuang menggalang persatuan, mewudjudkan masjarakat adil makmur, masjarakat sosialis Indonesia.



Ibu dan Anak Sedjahtera

Tulisan ini adalah Kesan2 dari Sdr. Maasje Siwi, penanggung djawab Api Kartini jang mendapat kesempatan mengikuti Seminar Kesedjahteraan Ibu dan Anak di Bukares baru2 ini.

Red.

SIAPA sadja jang datang ke Rumania dan berkesempatan bertemu, berbitjara dan bergaul walaupun hanja sebentar sadja, dengan orang2 Rumania, akan segera tertarik perhatiannja oleh keramahtamahan Rakjatnja jang tidak kalah dengan Rakjat kita sendiri, oleh kehangatan rasa bersahabat dengan tamu2 asing terutama dari negeri2 jang dikenalnja sebagai pedjuang untuk kemerdekaan nasional dan perdamaian dunia. Demikianlah pula kesan saja dan 11 teman lainnja dari Asia dan Afrika, ketika kami bersama mendapat kesempatan mengikuti suatu Seminar untuk Kesedjahteraan Ibu dan Anak jang diadakan di Bukares, ibukota Republik Rakjat Rumania, oleh Dewan Nasional Wanita Rumania.

Ide untuk mengadakan seminar sematjam ini adalah sungguh baik sekali karena persoalan jang mendjadi pokok kupasan merupakan salahsatu kepentingan utama kaum wanita dan karenanja sangat dekat dihati wanita umumnja.

Selama 4 hari wakil2 komite2 wanita dari kota dan daerah seluruh Rumania mendapat kesempatan bertukar pengalaman dan pikiran, bukan sadja diantara mereka sendiri tetapi terutama djuga dengan pekerdja2 ahli dibidang kesehatan dan pendidikan wanita dan anak2. Diantara mereka jang chususnja diminta memberi sumbangan fikiran pada seminar terdapat dokter anak2, gynaecoloog, kepala Rumah sakit anak2, kepala klinik bersalin, pemimpin penitipan anak, asrama anak, guru2 sekolah, ahli2 pendidik, kepala2 bagian dari Kementerian Kesehatan, Sosial dan Pendidikan.

Maka dengan demikian persoalan ini mendapat sorotan jang luas sekali dari berbagai segi, seperti segi medis, segi organisasi, segi bantuan negara, dll.

Orang tak dapat berbuat lain daripada merasa kagum melihat kemadjuan2 Rumania dilapangan ini, jang terutama telah ditjapainja berkat adanja bantuan negara. Ja, di Rumania, soal kesedjahteraan Ibu dan Anak memang mendjadi urusan langsung dan mendapat perhatian penuh dari pemerintah Rumania. Berkata nj. Gabriela Bernacki, wakil ketua Dewan Nasional Wanita Rumania dalam laporannja pada seminar: Masih segar dalam ingatan kita kenjataan2 dan angka2 jang mendjadi bukti dari keadaan ketika pemerintah masa lampau, pemerintah burdjuasi-tuantanah, samasekali tidak memperhatikan soal kesedjahteraan Ibu dan Anak.

Dalam tahun 1938, jaitu tahun puntjak perkembangan ekonomi Rumania sebelum perang, kurang dari 2% kaum ibu melahirkan di-klinik2 bersalin. Kebanjakan melahirkan dirumah sadja dengan dibantu oleh dukun2 beranak jang bekerdja hanja berdasarkan pengalaman sadja dan tidak mempunjai pengetahuan tentang hygiene. Pada masa itu melahirkan anak adalah suatu peristiwa jang mempertarohkan djiwa dan kesehatan wanita. Kesehatan Ibu dan anak tidak dianggap soal untuk diperhatikan oleh pemerintah burdjuasi. Soal ini dianggap urusan keluarga itu sendiri untuk dipetjahkan, maka sudah djelaslah bahwa keluarga2 buruh dan tani jang hidup dalam kekurangan dan kemiskinan, tidak mampu untuk memetjahkannja."

Tetapi kini, sesudah 23 Agustus 1944, hari pembebasan Rumania dari belenggu fasisme, dan setelah terbentuk pemerintah demokrasi Rakjat, maka soal kesedjahteraan Ibu dan anak mendjadi urusan jang mendapat perhatian penuh dari masjarakat dan negara. Salahsatu fasal dalam Undang2 Dasar negara berbunji: "Negara mendjamin agar kesedjahteraan dan kesehatan massa Rakjat dikota dan desa, tetap menaik." Selandjutnja djuga: "Negara melindungi perkawinan dan keluarga, melindungi kepentingan2 Ibu dan anak. Negara memberi bantuan kepada kaum ibu dari keluarga2 jang besar dan kepada ibu2 jang berdiri sendiri, memberi tjuti hamil dengan upah penuh, dan mendirikan klinik2 bersalin, tempat2 penitipan anak dan baji." Ketetapan2 dalam UUD ini dilaksanakan lebih landjut dengan beberapa undang2 chusus seperti UU Kerdja, UU Keluarga, dan lain2, jang semuanja menundjukkan bahwa soal kesedjahteraan, kesehatan penduduk mendapat perhatian penuh dari pemerintah Rumania, mendjadi salahsatu tjiri pokok politiknja.

Beberapa ketetapan dalam UU Kerdja umpamanja mendjamin bahwa "pemberian pekerdjaan kepada kaum wanita jang sudah hamil 5 bulan, jang dapat merugikan kesehatannja, adalah samasekali dilarang. Larangan ini tidak ada perketjualiannja," "tjuti hamil berdjumlah 112 hari (52 hari sebelum dan 60 hari sesudah melahirkan), dan selama masa itu, pekerdja wanita akan mendapat upah penuh jang dibajar oleh djawatan djaminan sosial negara," "Kaum ibu jang masih menjusui bajinja diperkenankan menghentikan pekerdjaannja sementara untuk menjusui bajinja dan mereka djuga bisa memperoleh tjuti dengan upah penuh untuk merawat anak2nja dibawah 2 tahun bilamana mereka ini djatuh sakit. Ibu dan anak mempercleh obat2an, perawatan rumahsakit, pemeriksaan dokter dan setiap matjam perawatan medis jang gratis."

UU Keluarga berisi ketetapan2 jang harus berlaku dalam hubungan2 keluarga, jang harus didasarkan atas perkahabatan dan tjinta-mentjintai, kewadjiban saling bantu, baik setjara moril maupun materiil. Ketetapan2 dalam UU ini selandjutnja mendjamin adanja perlindungan negara dalam hubungan2 antara suami isteri, dan dalam hubungan antara orangtua serta anak2. Perkawinan, pertjeraian, keturunan, soal anak-angkat, hak dan kewadjiban orangtua terhadap anak, adalah semua urusan2 jang mendapat pengawasan negara, jang melindungi keluarga. UU Keluarga ini atas dasar prinsip hak sama seperti ditjantumkan dalam UUD, membantu mengembangkan kesedjahteraan ibu dan anak, membantu memperkokoh dan memadjukan perkembangan keluarga.

(Akan disambung)



Pimpinan Dewan Nasional Wanita Rumania bergambar bersama tamu2 dari Irak, Libanon, Indonesia, Tunisia, Konggo, Guinea, Mali dan Togo.

Pakaian Untuk Anak2

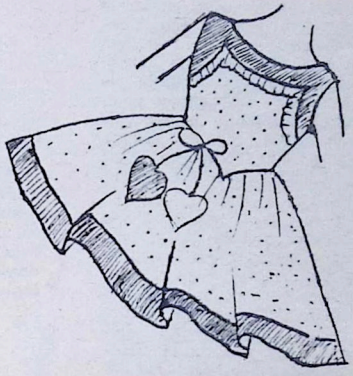




Tak salah kiranja kalau anak2 kita mulai ketjil kita didik supaja sederhana. Dalam hal ini pakaianpun memainkan peran jang tjukup penting. Maka disini disadjikan beberapa model jang sederhana tetapi tjukup menarik. Silahkan mentjoba.

BADJU PESTA

(Oleh : Sutarni)

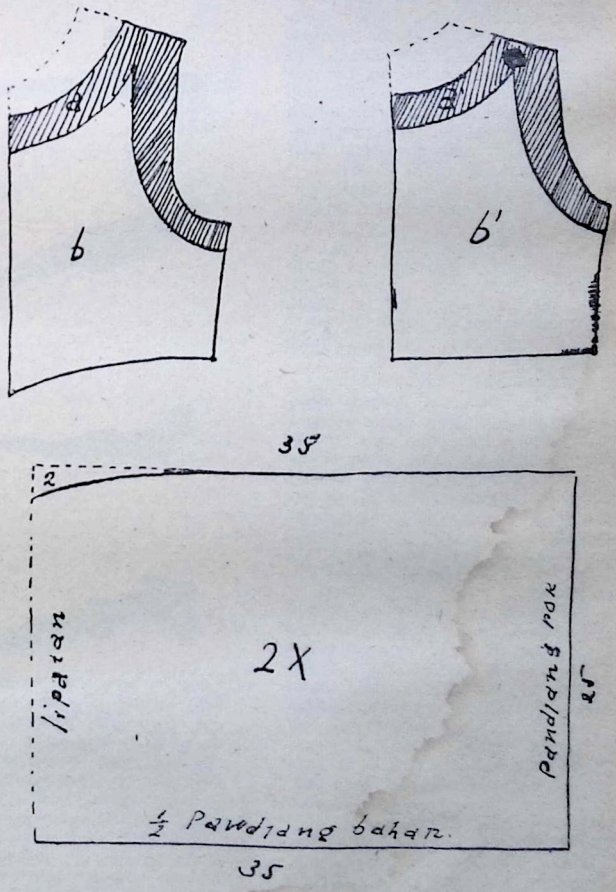


Ambillah ukuran daripada model pertama untuk rok ini. Hanja model ini tak memakai lengan atau kerah. Maka lebarkan lehernja kebawah dan kesamping. Lalu dengan kertas jang tipis ambillah tjontoh jang telah diberi tanda bergaris (a) atau (a') untuk bagian belakang. Setelah tjontoh digunting menurut modelnja, lalu kita pakai untuk memotong pada kain jang polos, djangan lupa saudara2, bahwa tengah depan adalah lipatan. Sekarang djahitlah a bersama dengan b pada leher dan lengan, karena bagian leher dan lengan itu merupakan liku2 maka berilah beberapa guntingan2 pada tepinja supaja bila dibalik tidak berkerut tetapi rapih. Baliklah keluar dan sebelum didjahit tambahlah renda2 atau "zig-zag" diantaranja.

Pada pinggangnja dibuat sedikit menurun ditengah, dan dihias dengan dua mainan „djantung" jang dibuat dengan dua matjam warna jang diambil daripada kain itu sendiri dan diisi dengan kapas. Pada tepi rokbawah diplisir djuga dengan kain dan lebarnja sama dengan plisir bagian atas. Kantjingnja dapat dibuat dibelakang dan dapat djuga dibahu.

Djika bahannja berkembang dapat pakai bahan jang polos untuk plisirnja, atau sebaliknja 'jika bahan roknja jang polos pilihlah untuk plisirnja jang bergaris berkotak.

Saudara2, harap menambah untuk djahitan pada seluruh patron bila hendak memotong.



OLAHRAGA :

KUAT dan RAMPING

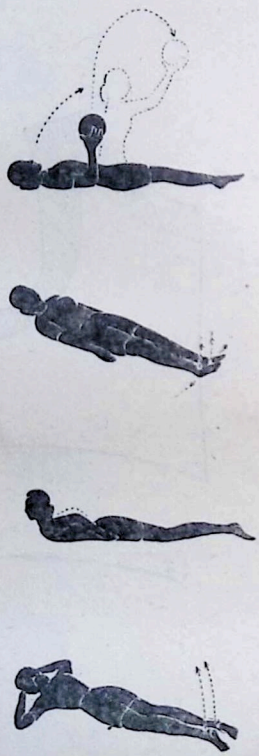
BANJAK wanita suka memakai korset jang sempit-sesak agar tampak lebih ramping, tak kendor. Alangkah lebih baiknja bila kekendoran badan terutama dibagian perut itu bisa kita kentjangkan kembali sehingga kelebihan lemak bisa menjingkir untuk diganti dengar urat2 daging jang kentjang sehat sehingga badan lebih sintal kuat dan ramping.

Dibawah ini kami sadjikan dua latihan untuk ditjoba dipagi hari guna mengentjangkan urat2 daging diperut. Pada pertjobaan permulaan mungkin terasa berat tetapi teruskanlah latihan dengan tekun, achirnja akan terasa hasilnja dan pembatja akan merasa pentingnja latihan2 senam dipagi hari itu.

1. Telentangkan badan diatas lantai. Peganglah bola dengan kedua tangan diatas dada. Lemparkanlah bola keatas, djangan terlalu tinggi. Bersamaan dengan itu bangunlah dengan tjepat kesikap duduk, kedua kaki tetap lurus kemuka. Tangkaplah bola dan kembali terlentang. Latihan ini diulang hingga lima kali ber-turut2 tanpa kesalahan.
2. Telentangkan badan diatas lantai dengan kaki lurus. Angkat kedua kaki lurus hingga kira2 10 cm. dari lantai. Buka kaki kesamping dan ketukan lagi diatas lantai, kemudian letakkan lagi lurus. Latihan perut ini berat. Mula2 tjobalah kira2 5 atau 6 kali ber-turut2 kemudian lebih banjak.

Sebagaimana urat2 daging diperut bisa dikuatkan dengan latihan2, dipunggungpun harus mendapat gilirannja. Berbagai rasa „pegellinu" dipunggung akan dihindarkan bila urat daging punggung dikuatkan pada waktunja. Pula sikap badan akan lebih tegak, tidak seperti karung kosong dengan punggung membungkuk dan bahu jang terkulai kemuka. Tjobalah latihan dibawah ini.

3. Tiaraplah diatas lantai dengan kedua lengan disamping. Kepala diangkat setinggi mungkin dan dagu ditarik kedalam. Kedua lengan jang dibengkokkan sampai disiku ditarik dengan gerakan tjepat-pendek kebelakang sehingga kedua daun bahu bersinggungan. Diusahakan agar bisa bertahan selama mungkin, dimulai dengan lima kali sampai mentjapai 10 kali ber-turut2.
4. Tetap tiarap dengan perut menghadap lantai, lengan dibengkokkan sampai siku dan diletakkan dibawah kepala. Kaki kiri diangkat setinggi mungkin dari lantai kemudian berganti kaki kanan. Demikian di-ulang2. Kemudian ditjoba dengan mengangkat kedua kaki sedikit diatas lantai. Tentu hal ini tak dapat



tinggi, tetapi akan sangat terasa urat daging dipunggung mendapat tarikan2. Dimulai dengan lima kali kemudian bisa berangsur2 lebih banjak kali.

Demikianlah beberapa latihan jang dapat kita tjoba dipagi hari. Mulailah sekarang sebelum terlambat. Pembatja akan merasakan bagaimana pentingnja latihan2 jang tampaknja "sepele" tak berarti, tetapi sesungguhnja sangat berguna untuk mendjaga keseimbangan dan kesegaran tubuh.

PENARIK BETJAK....

(Sambungan hal. 11)

Achirnja Matsugoro tergeletak ditanah bersaldju dengan botol arak ditangan dan tidak bangun lagi untuk se-lama2nja. Roda betjak berhenti berputar, si penarik betjak berhenti bernafas. Ketika hara peninggalannja dikumpulkan, terdapatlah dua buah buku tabungan bank, satu atas nama njonja Yoshioka dan satunja atas nama Toshio.

Demikianlah nasib Matsugoro, Muho Matsu si penarik betjak. Ia mati konjol, terpentjil dari orang2 sesamanja jang senasib, dan seluruh tenaga dalam hidupnja jang pahit itu telah ditjurahkan demi keluarga dari golongan dalam masjarakat jang tidak membela dia. Dan deritnja diteruskan oleh ratusan ribu penarik betjak lainnja, sampai tiba saatnja mereka tahu bagaimana harus bersetakawan antara sesamanja dan bagaimana harus mentjari kebahagiaan. (D.A.).

PERLIHATKAN LIDAH.....

(Sambungan hal. 17)

ta harus lekas ke dokter agar dengan penjelidikan laborstorium dapat diketahui apakah sekiranja ada penjakit2 itu.

Apabila penjakit tiu segera diketahui maka dalam banjak hal dapat disembuhkan. Pula dalam hal ada bengkak2 pada lidah, pada putjuknja atau pada bagian2 samping, apabila ini terdjadi lebih lama dari tiga hari, hendaknja kita segera memeriksakan pada dokter. Luka2 ketjil pada lidah umumnja lekas sembuh. Bila terdjadi bengkak pada lidah jang berbentuk lobang adalah disebabkan karena letak gigi palsu jang kurang benar atau gigi bam petjah jang mendjadi tadjam atau karena tergigit akan tetapi itu dapat merupakan gedjala jang pertama dari penjakit kelamin atau penjakit kanker. Karenanja sekali lagi, adanja lobang pada lidah kita harus segera ke dokter.

Menjebarkan Api Kartini

DARI salah seorang pembatja Api Kartini, jang setelah mendjadi pembatja, mendjadi pula pentjinta dan achirnja agen untuk madjalah kita ini, Redaksi telah menerima tulisan pendek jang berikut ini jang sama seperti penulisnja. Oleh Redaksipun diharapkan bisa mendjadi tauladan bagi lain2 pembatja dan pentjinta Api Kartini. Kepada Sdr. Chalisah jang telah mengirim tulisan ini, Redaksi sampaikan banjak terimakasih.

SETELAH satu setengah tahun Madjalah Api Kartini muntjul ditengah-tengah masjarakat Indonesia umumnja dan masjarakat wanita chususnja, maka selama itu pulalah saja ikut menjumbangkan tenaga untuk menjebarkannja didaerah dimana saja bertempat tinggal. Pengalaman saja dalam menjebarkan Madjalah Api Kartini tsb. ingin saja sampaikan kepada pembatja dengan harapan agar dapat diikuti dan dikembangkan oleh saudara2 lainnja. Tjara jang saja lakukan per-tama2 adalah tjara jang agak kaku ; jaitu saja menunggu sadja orang2 jang membeli datang kerumah. Tjara menunggu si pembeli datang kerumah ini kurang sekali berhasil sekalipun saja setiap kali bertemu selalu memberi tahu bahwa Api Kartini nomor baru telah terbit. Dengan kurangnja wanita jang datang membeli ketempat saja menurut anggapan saja bukanlah berarti mereka tidak membutuhkan Api Kartini atau tidak ingin membatja sama sekali, tetapi mereka kurang da kesempatan untuk datang kerumah mengambil Api Kartini. Maka saja merobah tjara2 itu dengan mengedarkan setjara sambilan. Apakah jang dimaksudkan dengan mengedarkan setjara sambilan?. Sedikit saja terangkan, jaitu bila saja datang kerumah teman karena ada sesuatu soal jang akan saja sampaikan atau saja bitjarakan, Api Kartini selalu saja bawa dalam tas paling sedikit 10 eksemplar. Setelah saja bertemu dengan teman2 dan sehabis saja keluarkan Madjalah A.K. dengan harapan supaja mereka membelinja. Alangkah senang hati mereka melihat gambar baru jang tsb. Apalagi setelah melihat isinja tertjetak d halaman muka madjalah jang mendjadi kepentingannja. Agak djarang dalam pengalaman saja setiap jang saja rasai tidak mau membeli atau menolak dengan begitu radja, paling tidak dia mengambil dengan djalan mendjandjikan pembajarannja. Maka dalam hal ini saja djuga tidak akan kaku, bahwa orang jang tidak dapat membeli setjara kontan saja tolak begitu sadja, tetapi saja beri kelonggaran untuk dua tiga hari. Paling lama sampai terbitnja nomor berikutnja. Djadi makin djelaslah untuk saja, bahwa kurangnja mereka datang membeli kerumah bukan berarti mereka tidak butuh Api Kartini, tetapi kesempatanlah jang sukar bagi mereka untuk datang sendiri. Lama kelamaan tjara sambilan ini bukan mendjadi sambilan lagi, tetapi sudah mendjadi tjara jang periodik. Mengapa periodik saja katakan, karena dengan banjaknja pesanan nomor baru membik'n saja terus-menerus mengundjungi mereka setiap terbit.



Pesanan setjara abonemen saja tjatat dan saja sampaikan kepada Administrasi Api Kartini supaja d'kirim. Sampai saat saja menulis pengalaman saja ini, saja tetap melaksanakan penjebaran dengan tjara tersebut. Kadang2 saja dipanggil : *„orang radjin"* bagi saja ; bahkan senang kalau saja dianggap radjin karena pokoknja Madjalah Api Kartini dapat meluas dan tersebar terus.

Dengan dikenalnja saja sebagai pendjual Api Kartini setiap bertemu, mereka sudah bertanja sebelum saja mengeluarkannja.

Saja berpendapat dengan pengalaman saja, kiranja para pentjinta Api Kartini suka mengikutinja, dengan menghindari rasa malu, segan, dan sebagainja. Saja jakin Madjalah kita ini akan pesat djalannja ; artinja setiap nomor mungkin tidak ada jang lebih tetapi mengalami kekurangan.

Dari itu saja mengadjak teman2 marilah kita bergotong rojong menjebarkan madjalah kita Api Kartini ditempat kita masing2.

KEBAJA BIRU....

(Sambungan hal. 13)

ORANG2 mulai berguman lagi sekarang semakin keras dan ribut. Sjair jang terachir ini, membawanja beberapa menit terdiam, dan kini mereka mulai berbitjara.

Semuanja mentjeriterakan dirinja sendiri, melahirkan penderitaan, jang satu lebih berat dari jang lain, jang lain kalah berat dengan jang satu.

Mas Guru membuka pembitjaraan.

"Saudara menggarap tanah orang, saudara mesti membeli bibit sendiri, dan menjediakan adjat kerdja sendiri. Malahan ada lagi jang mesti membajar uang sromo, dan berapa bagian sdr.? Pemilik sawah jang tidak keluarkan uang sepeserpun, padinja akan menggunung dilumbung. Saudara, bekerdja dan kehilangan biaja, tetapi rumah tetap gubug setengah dojong, miliknja sebuah baje2 bertilam tikar anjaman sendiri, tungku dapur jang berasap sehari sekali, badju lurik hitam jang setia dipakai ber-tahun2. Saudara kira, warna hitam itu tidak ada maknanja? Ada, saudara, pertama: hitam berarti berkabung, kedua: berarti tanpa harapan, dan ketiga: warna hitam tidak mudah luntur, tidak lekas kotor, tidak perlu sabun, dan semuanja itu tjotjok dengan kepentingan petani miskin. Adalah saudara pernah merenunginja, mengapa kehidupan sdr. tetap begitu2 sadja? Ber-puluh2 tahun orang2 mengindjeksikan rasa rendah diri tak berdaja dikalangan orang2 tani, memaksakan setjara halus adanja takdir jang tidak bisa ditolak lagi. Sekali ditakdirkan miskin, seumur hidup, pasti melarat."

Lama Mas Guru memberi penjelasan. Malam mendjadi sepi dan

(Bersambung hal. 24)

Arena Remadja

Ananda,

Sudah banjak keketjewaan2 jang diderita oleh pemuda-pemuda maupun pemudi2, berhubung dengan kepalsuan surat2 jang diterimanja, antara2 "kawan-kawan" mereka, jang sekarang ini lazim dinamakan "kawan pena" atau "sahabat pena".

Memang, sekarang ini ada suatu kebiasaan diantara pemuda2 dan pemudi2 saling berkirim-kiriman surat. Biasanja satu sama lain tidak/belum saling mengenal. Maksudnja untuk menambah persaudaraan, dan untuk membiasakan membikin kalimat2 dalam surat2, agar supaja lama2 akan diharap bisa memperbiki tjara atau gaja menulis surat jang baik. Ada segi baiknja djuga, kalau dipandang dari sudut ini. Dan kita mengerti maksud2 baik dari jang mempunjai inisiatif mengadakan tjara2 demikian ini. Anak2 tambah kawan2, dan tambah pandai menjusun kalimat serta tahu tjara2 berkirim surat.

Tetapi, disamping segi2 jang baik itu, ada djuga segi'nja jang kurang baik. Segi jang kurang baik ini, biasanja disebabkan oleh perbuatan pemuda2 atau pemudi2 jang suka mempermainkan sahabat2 pena-nja. Misalnja sadja demikian: Ada seorang wanita, dan tahu djuga potretnja. Karena tertarik, pemuda ini kirim surat kepada pemudi itu. Dalam surat ia tidak mengaku bernama Toto, melainkan, misalnja sadja mengaku bernama Bambang dan mengaku seorang mahasiswa dari salah satu fakultas, dan hampir selesai beladjarnja. Djadi sebentar lagi sudah akan mendapattitel. Dasar anak pandai menjusun kalimat. Maka Toto bisa menjusun kalimat begitu rupa, sehingga pemudi itu sebentar lagi tertarik kepada Toto alias "Bambang" itu. Sebentar sadja surat-menjurat jang bersifat persahabatan itu, berubah mendjadi surat-menjurat pertjintaan. Pendek, lamaran Toto diterima. Karuan sadja pemudi itu gembira sekali, karena akan menempatkan seorang teman hidup, seorang sardjana, jang nantinja, akan dapat memberi djaminan hidup jang lajak, bahkan mungkin jang mewah kepada isterinja. Tapi, sebaliknja, Toto hanja main2 sadja. Dia tidak sungguh2 menjinta gadis itu. Sebab dilain-lain tempat, dia djuga punja kekasih jang berperistiwa sematjam itu. Surat2 pemudi itu, lama2 tidak didjawabnja. Si pemudi pergi ketempat "Bambang", menurut alamat jang diberitahukan oleh "Bambang" kepadanja. Akan tetapi, ditempat itu tidak ada orang jang bernama Bambang. Jang ada hanja Toto. Dan pemudi itu tidak mengenal Toto, karena foto jang dikirimkan dulu bukan fotonja sendiri, melainkan foto orang lain.

Nah, begitulah salah satu tjeritera tentang kepalsuan surat. Ada lagi, jang kerdjanja melajani tamu2 diwarung kopi. Kebetulan pemudi ini sudah pernah sekolah disekolah rakjat. Entah sampai klas berapa, kita tak tahu. Pokoknja, dia bisa menulis dan membatja, dan kebetulan bisa menjusun kalimat jang baik. Setjara iseng, dia menulis surat kepada seorang pemuda, dan mengaku dia keluaran dari S.M.A. Maka terdjadilah surat-menjurat antara dua orang makluk ini. Untunglah, bahwa sipemuda ini orang jang waspada. Sebelum dia menjatakan tjintanja, dia ingin menjelidiki dulu dari dekat, siapakah sebetulnja pemudi itu dan bagaimanakah kelakuannja. Pemuda itu pergi ketempat pemudi. Dia tidak segera kerumah sipemudi, melainkan ketempat salah seorang temannja jang bertempat tinggal tidak djauh dari rumah pemudi itu. Dari sini sipemuda bisa tahu djelas, siapa sebenarnja sipemudi jang hampir mentjuri hatinja itu. Tak lain dan tak bukan, adalah wanita pelatjur dikota itu. Maka pemuda itu mengutjap sjukur dalam hati, karena dia tidak terlandjur masuk perangkap.

Demikianlah anakda, dua buah tjontoh dari pengalaman jang pernah dialami oleh penulis2 dari kawan pena.

Dan nasehat Bunda: sesungguhnja "sahabat pena" ini bisa anakda salurkan mendjadi sesuatu jang lebih menarik lagi, umpamanja dengan menggiatkan mentjari sahabat pena antar-sukubangsa. Maksudnja antara lain untuk lebih mengenal umpamanja alam, adat-istiadat, kebiasaan2 dari sahabat2 sesama bangsa Indonesia dari sukubangsa lain. Karena sulit untuk kita pergi sendiri mendjeladjah kepulauan kita jang begitu luas dan jang dipisahkan satu dan lainnja dengan lautan jang lebar pula. Kemudian dapat kita tingkatkan soal sahabat pena ini dengan mentjarinja diluar negeri. Betapa senangnja untuk beladjar mengenal keadaan luarnegeri sahabat2 pena itu.

KEBAJA BIRU....

(Sambungan hal 23)

hening, hanja suara piring beradu didapur belakang me-ningkah2 dengan mengharukan.

"Sekarang kita sudah merdeka, sudah lima belas tahun, tetapi kemerdekaan itu akan tanpa isi, akan tiada arti, apabila ber-djuta2 manusia jang mentjiptakan nilai kehidupan, jang bekerdja untuk kelangsungan hidup manusia, jang berproduksi, masih belum dimerdekakan. Kemerdekaan akan kosong, tidak berakar, apabila ber-djuta2 manusia tidak dibebaskan dari belenggu jang telah ber-abad2 mengikat kakinja. Apakah merdeka itu hanja dimulut sadja, dan akan apakah gunanja itu, apabila kita masih didjadjah oleh pendjadjahan jang sematjam ini?"

Orang2 tani itu meng-angguk2, sedikit demi sedikit, sinar itu datang semakin terang dan djelas.

Dan ketika Guru muda itu mendjelaskan Undang2 Pokok Agraria, dan mendjelaskan harapan2 baik, fadjar baru dipedesan, tjahaja muka jang ber-seri2 dari berpuluh wadjah itu, selama hidup tidak bisa ia lupakan.

"Tetapi Sdr., semuanja masih harus kita perdjuangkan. Undang2 hanjalah kertas bertulis, pelaksanaannja terletak kepada kekuatan kita bersama. Orang2 besar jang harus melaksanakan hukum ini, masih kebanjakan terdiri dari pemilik2 tanah. Djangan kena ditipu, djangan takut, kita telah lama berpengalaman melawan ketidak adilan. Apakah sdr.2 bersedia dalam perdjuangan baru, menjelamatkan undang2 ini, jang berarti menjelamatkan saudara2 dan menjelamatkan kemerdekaan?"

Orang2 meng-angguk2.

Kemudian mereka tertawa lepas, hidangan2 keluar lagi, dan mereka habiskan sisa malam dengan penuh kegembiraan.

Ketika malam selapanan itu telah selesai, Ali pulang ber-sama2 dengan kawan2nja. Isterinja berdiri didepan, bersama dengan orang2 perempuan lain. Badju lurik tjoklat tuanja serta kain lurik hitamnja, hilang ditelan malam. Ketika mereka berdua membelok kepekarangan rumahnja, Ali membisiki isterinja.

"Sarti, panen depan ini tentu aku akan belikan kau sebuah kebaja biru langit berkembang mawar merah".

Sarti membuka pintu rumahnja, pelita minjak tanahnja sebentar diterbangkan angin.

WISMA E. YUNARA

* membikin pakaian wanita dengan stijl jang paling baru
* menjediakan alat-alat kosmetika & parfum

Alamat:

Djl. Tjiandjur 18 - Djakarta

"Kau tentu akan tambah lebih tjantik lagi." Kemudian ia sambung dengan penuh harapan: "Dan, mungkin dua panenan lagi, kita akan mempunjai sepasang ternak".

Sekarang baru tergerak hati Sarti.

"Apakah tahun depan harga beras akan berlipat dua kali," tjemas2 ia katakan.

"Rakus seperti serigala, bukanlah sifat orang tani Sarti. Tetapi, tahun ini aku akan min a separuh, betul2 separuh dari hasil panenan. Bersih, Sarti, bersih, termasuk ongkos bibit, sewa ternak dan harga rabuk.

Dan harapanku masih besar, besar sekali, bilamana Undang2 Pokok pemakaian tanah sudah dilaksanakan, Sarti, dengarlah Sar i, aku tidak akan selamanja mendjadi tani tidak bersawah. Kita akan punja sawah Sarti, dan anak2 kita tidak perlu mati kelaparan dan kedinginseperti kita dahulu....."

Semangatnja me-njala2, dan malam jang gelap dipedusunan, semarak oleh api, apinja Kemerdekaan.

RENUNGAN....

(Sambungan hal. 16)

Djadi sama-samalah. Tidak usah malu2, kaum Adam! Ini namanja djuga ..... persamaan hak, bukan. Tjuman jang sesungguhnja Mak ingin minta perhatian/terutama darikaum Hawa kalau bersolek, djangan ber-lebih2an. Jang sedeng sadja. Lebih baik waktunja lebih banjak dipergunakan untuk beladjar, bekerdja, dan jang penting untuk berdjuang mentjapai persamaan hak jang sungguh2 100%, sama sebagai manusia, hak sosial, hak politik, hak untuk makan tjukup, hak untuk berpakai, hak untuk mendapat pendidikan, dsb Nah, disini tjotjok lagi dengan apa jang diandjurkan oleh Bapak Presiden, jaitu bahwa fase perdjuangan wanita Indonesia sekarang bukan lagi fase ... om den man te bekoren, tetapi sudah tjapai fase ketiga, jaitu fase memperdjuangkan masjarakat Sosialis bahu-membahu dengan kaumnja Pak Ompreng, jang berarti memperdjuangkan hak2 wanita senuhnja, sebab memang hanja dalam masjarakat demikian itu hak2 penuh ini bisa penuh terdjamin djuga.

Mak Ompreng.

PENGUMUMAN

Berhubung sampai kini masih mengalami beberapa kesulitan tehnis, maka Api Kartini terpaksa terlambat.

Harap para pembatja maklum.

*

Untuk mentertibkan djalannja administrasi diharap para langganan menjampaikan uang langganannja pada Admin's trasi dengan alamat:

Kramat V/7 Djakarta
Kotakpos 2522

UNIVERSITY
JUN 3
LIBRARY

Bergembiralah dengan....
SIROP BINTAVIT
BANJAK MENGANDUNG VITAMIN!





T.J.S.
INDUSTRI PHARMASI
N.V. BINTANG TOEDJOE
DJAKARTA
BINTAVIT
UNTUK ORANG TUA dan ANAK²